

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MOESLIM AL-
HIDAYAH METAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
DAN AKHLAK SANTRI PADA ANAK TERLANTAR DI
REJOSO PASURUAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HISBIYAH
NIM : D20184004
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MOESLIM AL-
HIDAYAH METAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
DAN AKHLAK SANTRI PADA ANAK TERLANTAR Di
REJOSO PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

HISBIYAH
NIM : D20184004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Zayvinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I
NUP. 2016031115

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MOESLIM AL-
HIDAYAH METAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
DAN AKHLAK SANTRI PADA ANAK TERLANTAR di
REJOSO PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Desember 2023

Ketua

H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001

Sekretaris

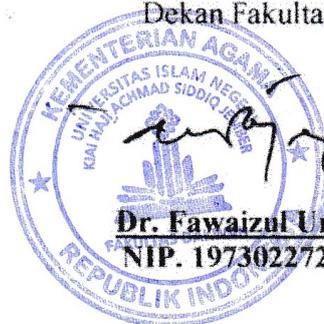
Taufik Hibayah, S.Pd., M. TESOL
NIP. 198501262020121003

Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M
2. Zayyinah Hadirin, S.Sos.I., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya."
(QS.Al-Muddassir 74: Ayat 38).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Syamil Alqur'an, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*. Bandung : PT sygma examedia arkanleema. 2010

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul Allah. Penulis sembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu Ibu Naumi dan Ayah Toyib yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat serta doa-doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap waktu demi kelancaran, kemudahan, kesuksesan kepada ketiga putra putrinya. Terimakasih atas pengorbanan dan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan saya sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Semoga ayah dan ibu senantiasa diberikan kesehatan dan limpahan rezeki yang barokah dan penuh dengan keberkahan.
2. Saudara-saudara saya, kakak-kakak saya, adik-adik saya dan suami saya : Nur Salam, Masfufah, Masbulan, Solichati, M.Musa dan kamid yang selalu memberikan *support* untuk saya agar tetap semangat dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah demi meraih cita-cita saya.
3. Ibu Zayyinah Haririn, S.Sos.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih karena telah membimbing dan memberi arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen di Fakultas Dakwah, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama saya berkuliah dari semester satu sampai saat ini.
5. Keluarga besar Manajemen Dakwah tahun 2018. Terimakasih atas waktu yang singkat ini dan tetap semangat selalu dalam berjuang menyelesaikan studi.
6. Almamater UIN K.H Achmad Siddiq Jember tercinta.

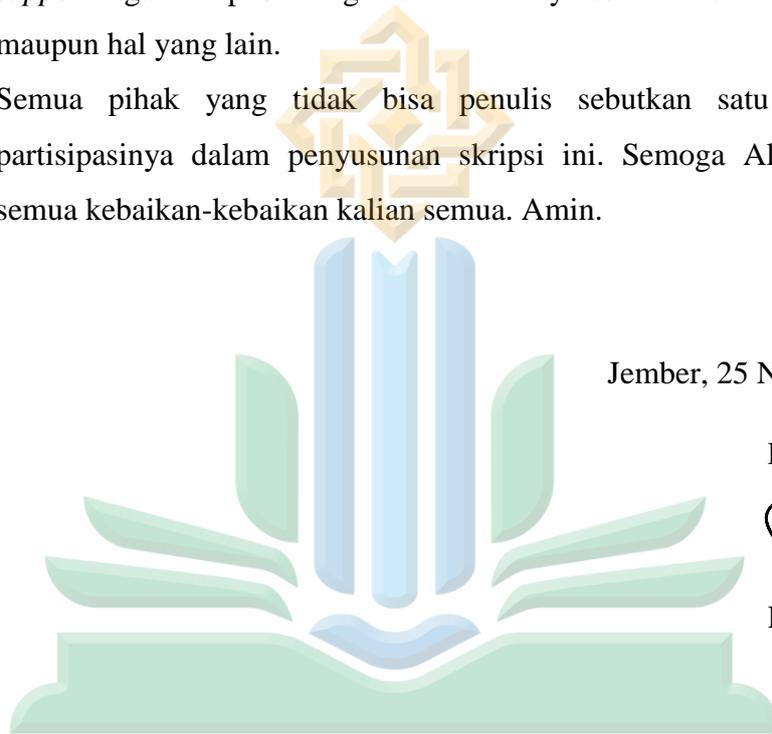
KATA PENGANTAR

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar di Rejoso Pasuruan”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan Gelar sarjana pada Fakultas Dakwah prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil apabila tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM selaku Rektor UIN K.H Achmad Siddiq jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan di Fakultas Dakwah UIN K.H Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.H Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Zayyinah Haririn,S.Sos.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, ilmu, arahan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak atau Ibu dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan selama penulis berkuliah di UIN K.H Achmad Siddiq Jember.
6. Gus Nur Kholis selaku pengasuh PONPES Moeslim Al-Hidayah Metal Rejoso Pasuruan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di PONPES METAL Rejoso Pasuruan.

7. Kepada teman-teman ku Nurul Ulya, Hamidah, Ika Nur Septyyana, Azizah Khakimah, Mariyatul Qibtiyah, Hudaifah, Mutmainnah, Nafisah, Sundusiah Makinah, dll yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar Manajemen Dakwah 2018 yang selalu memberikan *support* agar tetap semangat dalam menyelesaikan tuntutan baik tugas maupun hal yang lain.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan kalian semua. Amin.



Jember, 25 November 2023

Penulis

HISBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hisbiyah, 2023. *Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar di Rejoso Pasuruan*

Kata Kunci : Manajemen Pondok Pesantren, Kemandirian, Akhlak, Anak Terlantar

Manajemen pendidikan pesantren adalah suatu proses penataan yang melibatkan sumberdaya manusia dalam menggerakkan dan memncapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien, Pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan harus ditanamkan kepada santri. Tujuannya adalah agar mereka mampu hidup secara mandiri ketika terjun di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT dan manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk, dimana akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orangtuanya melalaikan dan tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak baik jasmani, rohani maupun sosialnya tidak terpenuhi.

Fokus penelitian ini yaitu : 1)Bagaimana manajemen pondok pesantren moeslim al-hidayah metal dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar, 2)Bagaimana peran pondok pesantren moeslim al-hidayah metal dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri, 3)Apa saja factor yang menghambat dan factor pendukung dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri di pondok pesantren moeslim al-hidayah metal.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1)Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar. 2)Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan Peran Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kamandirian dan Akhlak Santri. 3)Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan Apa Saja Faktor yang Menghambat dan Faktor Pendukung dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal.

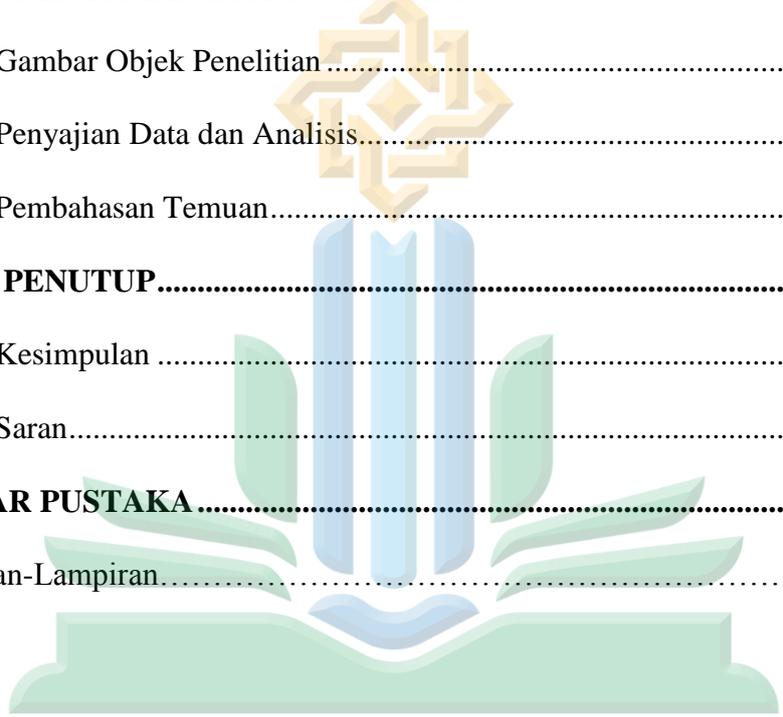
Metode penelitian disini peneliti menggunakan pendekatan Manajemen, pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi. Jenis penelitian nya menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan: reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan analisis SWOT. Keabsahan Data menggunakan metode triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Gambaran manajemen pondok pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. 2)Peran pondok pesantren dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri: peran Pembentukan kemandirian ialah kemauan santri untuk melaksanakan kegiatan yang di programkan di pesantren, dari berbagai bentuk-bentuk kemandirian yang ada, peneliti mengfokuskan pada kajian pendidikan/kegiatan kesehariannya dengan menggunakan kemandirian Tanggung jawab, kemandirian Tingkah Laku/kemandirian nilai dan Kemandirian ekonomi. Sementara itu, hal ini sangat penting dalam membentuk akhlak santri disini kegiatan-kegiatan yang dilakukannya seperti: pengajian Noto ati, khitobah, sholawat munajat cinta, maulid dibaiah (shimtutdurror), bandongan dan bimbingan hikmah. 3)Faktor pendukung serta Faktor Penghambat Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam analisis SWOT yaitu : **Strength (kekuatan) :** 1)Adanya niat santri. 2)Adanya motivasi dari para pengunjug pengajian dan donatur. 3)Luasnya lahan dan letak pondok pesantren sangat strategis. **Weakness (kelemahan) :** 1)Minimnya pengajar/guru. 2)Faktor cuaca yang tidak mendukung. 3)Kurangnya sarana dan prasarana. 4)Kurangnya semangat para santri. **Opportunity (peluang) :** 1)Banyaknya berbagai jenis santri. 2)Penyelenggaraan berbagai bidang kemandirian. **Threats (ancaman) :** 1)Kurangnya minat. 2)Keterbatasan sumber daya manusia.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Sumber Data Penelitian.....	61

D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA dan Analisis.....	72
A. Gambar Objek Penelitian.....	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	119
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
Lampiran-Lampiran.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses organisasi yang paling penting adalah manajemen karena manajemen terutama berkaitan dengan tujuan bersama, produktivitas karyawan, dan pemanfaatan sumber daya.² Istilah "pesantren" secara etimologis berasal dari dua kata bahasa asing yang berbeda. Karena rumah sederhana berfungsi sebagai tempat tinggal dasar bagi siswa yang jauh dari rumah, maka kata "*pondok*" berasal dari kata Arab "*funduq*" yang berarti "tempat tinggal atau tidur" atau asrama dasar.³ Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang didirikan yang menekankan pentingnya etika keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dapat mempelajari, memahami, memperdalam, mengapresiasi, dan mengamalkan ajaran Islam di lembaga tersebut.⁴

Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ialah membantu peserta didik/santri mencapai potensi maksimalnya agar tumbuh menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal budi, berpengetahuan luas, warga negara yang cakap, dinamis, kreatif, dan mandiri.⁵

²Panglaykim dan Hazil Tanzil, Manajemen Suatu Pengantar (Cet.I;Jakarta:Ghalia Indo,1991), hlm.89

³Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, hlm.48

⁴Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Jakarta : INIS, 1994), hlm.55

⁵Hasbullah, Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.15

Lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, mempunyai sejarah panjang. kemerdekaan paling besar. Siswa harus diajarkan kemandirian sebagai nilai inti dan ideologi. Agar mereka bisa hidup bebas begitu bergabung dengan masyarakat, itulah tujuannya. Kemandirian secara umum diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas hidupnya sendiri, bebas dari pengaruh orang lain.⁶ Sebaliknya, dari sudut pandang Islam, kemandirian mengajarkan bagaimana mengelola anak dari jarak jauh guna mendidik mereka secara mandiri. Firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۚ ﴿٨٤﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalnnya.” (Q.S Al-Isra’ : 84).⁷

Ayat di atas memperjelas bahwa manusia berperilaku mandiri atas kemauan orang lain dan atas inisiatifnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya menginginkan kemerdekaan karena merupakan aspek mendasar dari sifat manusia.

Meskipun akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, namun tanpa akhlak, manusia bisa terpuruk dalam kehidupan baik di hadapan Allah SWT ataupun di hadapan manusia lainnya karena tidak dapat membedakan mana yang benar serta mana yang salah, termasuk akhlak yang sangat penting

⁶Syafruddin, S.Pd.I, Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandiriaan Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir, Tesis (UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2013)

⁷Syamil Alqur'an, Al-Qur'an tajwid dan terjemahan. Bandung : PT sygma examedia arkanleema. 2010 Hal.290

dalam kehidupan sehari-hari. Sebab moralitas mempunyai tempat yang penting dalam keberadaan manusia, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Moralitas merupakan aspek krusial dalam kehidupan yang diamanatkan agama.⁸ Ajaran Allah pada ayat 3 Q.S. Al-Maidah yang menggambarkan Islam sebagai agama yang sempurna dan satu-satunya agama yang diterima oleh Allah SWT menunjukkan kesempurnaan Islam :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحُنْزِيرُ وَمَا أُهْلِيَ لِعَیْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَالطَّيْحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ ۖ وَمَا ذُبِحَ عَلَى التُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ۗ ذَلِكُمْ
فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.” (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 3).⁹

Anak terlantar ialah anak yang ditelantarkan orang tuanya dengan alasan apapun. penelantaran dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya baik jasmani, mental, rohani, maupun sosial.¹⁰ Berbagai pihak, baik pemerintah, kelompok sosial, organisasi bisnis, lembaga keagamaan, bahkan perorangan, telah melaksanakan usaha untuk

⁸ Eva Irawati, Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari, Skripsi (IAIN Metro : 2018)

⁹ Syamil Alqur'an, Al-Qur'an tajwid dan terjemahan. Bandung : PT syigma examedia arkanleema. 2010. Hal.107

¹⁰ <https://paralegal.id/pengertian/anak-terlantar/> diakses pada 10 Juni 2022

mengatasi permasalahan anak terlantar. Diantaranya adalah Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal.

Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal ialah salah satu Pondok Pesantren yang tidak sama dengan pondok pesantren pada umumnya. Pengasuh Pondok Pesantren Metal mempunyai sikap yang nyentrik, bapak kiai tidak hanya menampung para santri biasa saja (santri yang ingin menuntut ilmu dilingkungan pesantren), tetapi juga menampung beberapa jenis santri diantaranya : para orang gila/gangguan jiwa, perempuan hamil pranikah dan anak-anak terlantar. Tetapi juga terlihat dari kegemarannya memelihara binatang buas mulai dari harimau Sumatera, kera, biaya, ular dan aneka burung. Dan terbukti bahwa binatang tersebut ada manfaatnya bagi penyembuhan para santri dan mendidik santri agar mandiri dan berakhlak mulia. 1)Pengobatan terhadap gangguan jiwa : Suatu ketika ada orang gila tidak mau bicara. Setelah dijilati kera, orang gila tadi berteriak histeris dan akhirnya mau ngomong. Itu memudahkan kesembuhan yang bersangkutan karena bisa diajak dialog dan diajarkan mengaji. Kalau ada orang gila tidak bisa diatur, menolak mandi atau tidak mau bicara, cara mengatasi cukup mudah. Orang gila tadi ditunjukkan harimau atau buaya. Kalau tidak mau mandi akan diberikan ke harimau. Setelah itu, orang gila jadi takut dan jadi penurut. Karena manut dan mudah diatur, lama-lama jadi kebiasaan mereka yang pada akhirnya membantu proses penyembuhan mereka sendiri. 2) Pecandu narkoba dan ibu-ibu hamil pranikah : bapak kiai disini mengajarkan tentang bimbingan hikmah seperti yang dilakukan setiap hari Ahad pagi dan

mengaji bersama di malam Rabu, jika para pecandu narkoba malas dan tidak mau ikut kegiatan bimbingan hikmah maka ditakut-takuti kisah tentang seorang santri yang membangkang dan dikutuk jadi seorang kera dan akhirnya pada ibu-ibu hamil pranikah dan santri pecandu narkoba menurut. 3) Anak Terlantar : yang dimaksud anak terlantar disini yaitu anak yang memang ditelantarkan oleh orang tuanya. Pengasuh disini mengajarkan anak terlantar agar hidup mandiri dan berakhlak mulia seperti yang diajarkan bapak kiai kepada para santri lainnya. Jika ada yang tidak mengikuti kegiatan/malas maka akan ditakut-takuti biaya akan keluar sendiri dari kandang nya akan mencari seseorang yang malas untuk mengaji dan akan dikasihkan ke harimau jika tidur terus tidak mengikuti kegiatan akan tidur bersama harimau. Setelah ditakut-takuti begitu semua santri banyak yang menurut dan patuh. Namun setelah wafatnya bapak kiai semua kegiatan tidak teratur seperti dahulu dan banyak santri yang malas untuk mengikuti kegiatan.

Sesuai dengan uraian di atas, agar peserta didik menjadi mandiri maka harus menjalani pembinaan dan pelatihan secara terus-menerus yang akan membantu mereka untuk mengembangkan dan menyempurnakan segala potensi yang dimilikinya. Pada akhirnya, mereka akan mampu mandiri dan bebas dari ketergantungan di berbagai bidang kehidupan. Pondok pesantren memiliki tugas penting dalam membentuk akhlak santri dan melahirkan berbagai lulusan santri yang menjunjung tinggi ajaran Nabi Muhammad SAW serta taat, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Sedangkan problematika di PONPES Moeslim Al-Hidayah Metal bahwasannya para santri/anak terlantar memiliki akhlak yang kurang baik dan kemandirian yang sedikit dimiliki oleh santri/anak terlantar, karena menurut mereka PONPES Moeslim Al-Hidayah Metal bukanlah pondok melainkan rumah mereka sendiri karena mereka mulai dari kecil hingga dewasa memang berada di pondok pesantren dan diperlakukan sama dengan para santri dan anak beliau sendiri dan para santri juga dimanja oleh bapak kiai. Dengan demikian, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai PONPES Moeslim Al-Hidayah Metal untuk membentuk kemandirian dan akhlak santri di PONPES Moeslim Al-Hidayah Metal dengan menyusun penelitian yang berjudul **"MANAJEMEN PONDOK PESANTREN MOESLIM AL-HIDAYAH METAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN AKHLAK SANTRI PADA ANAK TERLANTAR (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MOESLIM AL-HIDAYAH METAL REJOSO PASURUAN)"**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar.
2. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri.

3. Apa Saja Faktor yang Menghambat dan Faktor Pendukung dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mangetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar
2. Untuk Mangetahui dan mendeskripsikan Peran Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kamandirian dan Akhlak Santri
3. Untuk Mangetahui dan mendeskripsikan Apa Saja Faktor yang Menghambat dan Faktor Pendukung dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu yang dicapai pada pendidikan tinggi (Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember).
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan tentang sistem manajemen pondok pesantren moeslim al-hidayah metal dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar di Rejoso pasuruan.

- c. Untuk memberikan sumbangan atau manfaat ilmu di fakultas dakwah khususnya program studi manajemen dakwah, mengenai manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Penulis

Bagi penulis, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi segar dan praktis dalam bidang keilmuan Manajemen Pondok Pesantren guna membentuk kemandirian dan akhlak santri dalam menghadapi kesulitan teknologi yang terus terjadi.

b. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang peran Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri. Khususnya prodi manajemen dakwah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di prodi manajemen dakwah.

c. Bagi PONPES Moeslim Al-Hidayah Metal

Dapat memberikan sudut pandang baru serta ide terhadap pengambilan keputusan yang ada diponpok pesantren.

d. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang manajemen pesantren dalam membina kemandirian serta akhlak santri, yang dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca dan dijadikan pedoman atau rujukan.

E. Definisi Istilah

Tujuan dan arti penting judul penelitian secara spesifik harus diperjelas agar arah penelitian ini dapat dipahami:

1. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pondok pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dalam menggerakkan dan mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien.¹¹ manajemen pesantren yang merupakan sarana penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran maka perlu adanya strategi atau siasat seperti ditegaskan oleh Bapak Mujamil Qomar bahwa manajemen penuh siasat yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai seni, manajemen lebih menitik beratkan pada peranan manusia sebagai pelaku manajemen dengan menggunakan pendekatan scientific, tetapi juga professional. Merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang paling variatif adalah Pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu penekannya pada kajian tertentu. Misalnya, ada pesantren ilmu “ alat”, pesantren fiqih, Pesantren Al Qur’an, Pesantren hadits, atau pesantren tasawuf. Masing-Masing didasarkan pada keahlian kiainya. Ditinjau dari kesegiterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi dua : Pertama Pesantren salafi dan kedua pesantren Pesantren khalafi, pesantren salafi bersifat konservatif sedangkan khalafi

¹¹ Sulthon Masyhud & Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)

bersifat adaptif Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi.¹²

Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat diidentifikasi dari perspektif manajerialnya. Pesantren modern dapat telah dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial yang umum. Sementara itu, pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif. Maka pembahasan manajemen ini lebih diarahkan pada pesantren tradisional karena pesantren ini menghadapi tantangan multidimensi.¹³

2. Akhlak

Karena akhlak sangat penting bagi keberadaan manusia baik pada tingkat pribadi maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak memegang peranan penting. Akhlak yaitu nilai-nilai dasar kehidupan yang diatur oleh agama.

Karena Rasulullah SAW menganggap kesempurnaan akhlak sebagai tujuan utama risalah Islam, maka akhlak mendapat tempat yang istimewa dalam agama Islam. Seperti dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”
(Hr.Baihaqi).¹⁴

¹² Sartono, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: wordpress, 2015)

¹³ Sartono, *Manajemen.....*

¹⁴ <https://mtsn1klaten.sch.id/nabi-muhammad-saw-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlaq-yang-mulia/>, diakses pada februari 14 2022.

Hadits di atas memperjelas bahwa pengembangan akhlak diperlukan untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah). Selain sanak saudara, seseorang membutuhkan seorang anak. Karena akhlak merupakan hasil usaha tulus untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi spiritual masyarakat. Pesantren dapat mewujudkan tujuan tersebut dengan menghasilkan individu yang memiliki standar moral yang tinggi jika kurikulum pembentukan moral dirancang dengan baik..

3. Anak Terlantar

Anak-anak yang orang tuanya gagal memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua karena sebab tertentu, sehingga anak tersebut tidak terpenuhi secara rohani, jasmani, dan sosialnya, dianggap anak terlantar. Anak terlantar didefinisikan sebagai anak di bawah usia delapan belas tahun yang tinggal di rumah tangga berpendapatan rendah. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mendefinisikan anak terlantar ialah anak yang tidak tercukupi kebutuhannya secara wajar baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian penting untuk diperhatikan karena mencakup alur pembahasan skripsi yang akan mempermudah pembaca. Terdapat lima bab dalam penelitian ini, mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Menulis debat yang sistematis harus mengikuti pendekatan naratif

¹⁵ <https://paralegal.id/pengertin/anak-terlantar/> diakses pada 10 Juni 2022

dan bukan daftar isi.¹⁶ Dalam memudahkan pembahasan dalam skripsi, berikut ialah sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab Pertama, dalam bab ini berisi mengenai pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan mencakup penelitian teoritis dan penelitian sebelumnya, dan berisi tinjauan literatur. Bab ini menguraikan strategi pengelolaan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam membantu anak-anak terlantar mengembangkan kemandirian dan akhlakunya.

Pada Bab Tiga akan dibahas metodologi dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Uraian mengenai objek penelitian dan temuan penelitian dibahas pada bab keempat.

Hasil akhir penelitian, yaitu kesimpulan, dimasukkan dalam bab kelima. Bagian ini menawarkan rekomendasi dan temuan bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶Tim Penyusun, Pedoman....., hlm.58

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyebutkan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang harus dilaksanakan pada bagian ini sebelum memberikan gambaran umum. Penelitian yang telah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan seperti (tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁷

Pertama, penelitian oleh Nasruloh yang berjudul "*Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*". Tesis : 2019, IAIN Purwokerto, Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis meneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana pengelolaan pondok pesantren dalam proses pembentukan kemandirian

Sikap santri pondok pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan serta penilaian program. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan telah ada sebelum dilaksanakannya program yang berdiri sendiri, seperti penyelenggaraan pertemuan, pemilihan program yang berdiri sendiri dan kegiatan lainnya. Tahap perencanaan mencakup: perencanaan kurikulum, bahan ajar, kepegawaian, sarana juga prasarana, dan

¹⁷Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), hlm.45

perencanaan program. (2) Program kemandirian santri ini diselenggarakan oleh para pengurus pesantren, antara lain ustadz, dosen, dan guru. Meskipun masih terdapat kekurangan sumber daya manusia akibat pembagian tugas yang masih menumpuk serta banyaknya santri yang mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan di pondok pesantren, namun program tersebut berjalan dengan lancar. (3) Dalam pelaksanaan program terdapat beberapa tahapan yang meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengorganisasian, kegiatan rutin pesantren, kegiatan sehari-hari santri, kegiatan penunjang, dan peraturan kedisiplinan, (4) Pengawasan serta evaluasi program, pengasuh serta penyelenggara serta masyarakat ikut serta dalam menilai kegiatan tersebut. Apabila terdapat kelemahan akan diberikan masukan untuk perbaikan kedepannya.¹⁸

Kedua, Penelitian oleh Sulfiana yang berjudul "*Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah*". Skripsi : 2021, UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui metode yang digunakan Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah dalam melaksanakan program pembinaan akhlak para santrinya. Penulis melakukan penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, baik secara langsung terhadap responden maupun lapangan. Program-program yang diwajibkan bagi santri dirancang untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam

¹⁸Nasruloh, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)", Tesis, (IAIN Purwokerto : 2019)

kepada mereka, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darusy Syafaah. Pondok Pesantren Darusy Syafaah melakukan pendekatan kepada santri, membuat rencana strategis, memperjelas visi dan misi, mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal, serta mengidentifikasi isu-isu strategis guna merumuskan strategi pengembangan akhlak santrinya. Di Pondok Pesantren Darusy Syafaah metode pembinaan akhlak pada santri meliputi pembelajaran, pelatihan dan pembiasaan, pembelajaran dengan keteladanan, pelatihan kemandirian, pembelajaran dengan pembelajaran, serta penegakan disiplin. Pondok Pesantren Darusy Syafaah melakukan penilaian proses, evaluasi akhir, dan rencana program yang direncanakan dalam rangka menilai metode pembinaan perkembangan moral pada santrinya. Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah memiliki manajemen strategis yang baik dalam perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi dalam rangka melakukan pembinaan akhlak santri, sesuai dengan hasil analisis data. digambar. Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah, Lampung Tengah, menerapkan filosofinya dengan menggunakan teknik, inspirasi, bimbingan, dan dorongan.¹⁹

Ke tiga, Penelitian oleh Syafruddin yang berjudul "*Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir*". Tesis : 2013, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh penulis. Tujuan dari penelitian ini ialah

¹⁹Sulfiana, "Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah" , (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung : 2021)

untuk mengetahui cara-cara pengurus pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri di pesantren Dar Aswaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedua hasil tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, manajemen Pondok Pesantren Dar Aswaja menggunakan berbagai strategi untuk membantu santri menjadi lebih mandiri. Strategi tersebut antara lain: 1) Perencanaan, dimana kemandirian siswa sudah dikembangkan sebelum program dilaksanakan, antara lain melalui kegiatan seperti mengadakan pertemuan, memilih kurikulum kemandirian. 2) Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengatur kemandirian siswa, seperti menugaskan guru pada beberapa mata pelajaran dan mengalokasikan siswa pada program sesuai minat dan keterampilannya, kecuali kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua siswa. program, 3) Actuating (Pelaksanaan) pada tahap penerapan kemandirian siswa dilakukan dengan beberapa langkah, seperti mengerjakan tugas-tugas pertukangan di bawah pengawasan tenaga profesional di bidangnya, program menanam, menjahit, dan kegiatan lain yang terkait. 4) Pengendalian (Supervisi): Pemimpin guru, masyarakat, dan siswa sendiri ikut menilai kegiatan tersebut karena berkaitan dengan kemandirian siswa. Variabel pendukung penelitian ini antara lain: 1) kerjasama tim yang kohesif; 2) partisipasi instruktur dalam kegiatan kesiswaan; 3) motivasi siswa untuk menyelesaikan pelatihan; dan 4) dukungan masyarakat. Sedangkan kendala yang menghambat siswa dalam mengelola kemandiriannya adalah

sebagai berikut: 1) sarana dan prasarana yang belum memadai; 2) kendala finansial; dan 3) dukungan pemerintah daerah.²⁰

Ke empat, Penelitian oleh Eva Irawati yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari*". Skripsi : 2018 IAIN Metro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan oleh penulis. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kontribusi pesantren terhadap pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren ini. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh manfaat pesantren terhadap pengembangan akhlak santri melalui acara-acara yang dibawakan oleh ustadz serta ustadzah disana. Meskipun demikian, dalam kegiatan tersebut ada unsur pendukung dan penghambat yang berkontribusi terhadap pengembangan moralitas santri; prasarana dan sarana yang hadir merupakan aspek pendukung. Faktor penghambatnya antara lain cuaca yang terkadang membuat santri malas berangkat, serta masih kurangnya rasa percaya diri dan kemandirian santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dukungan dari para wali santri serta masyarakat sekitar, dan juga semangat, kerja sama para ustadz juga ustadzah, semuanya penting dalam membantu membentuk akhlak para santri. Sehingga para santri menjadi lesu dalam mengikuti acara-acara yang

²⁰Syafruddin, "Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir", (Tesis : UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2013

diselenggarakan di pesantren. Berdasarkan penelusuran data yang dihimpun, keterlibatan Pondok Pesantren Baitul Kirom dalam membantu santri mengembangkan akhlak secara umum berjalan baik.²¹

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	NASRUL LOH	2019	Manajemen Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kec.Bukateja Kab.Purbalingga)	Penggunaan metode kualitatif. meneliti mengenai manajemen pondok pesantren dalam pembentukan kemandirian.	Peneliti fokus pada pembentukan sikap kemandirian, sedangkan penulis fokus pada pembentukan kemandirian dan akhlak santri/anak terlantar. Peneliti Menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan komunikasi, manajemen dan sosiologi.
2	SULFIAN A	2021	Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah	meneliti mengenai manajemen pondok pesantren. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif	Peneliti menggunakan jenis penelitian field research, sedangkan penulis menggunakan beberapa pendekatan. Peneliti fokus pada strategi manajemen PONPES dalam mengatur pembinaan akhlak pada santri,

²¹Eva Irawati, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari", (Skripsi, IAIN Metro : 2018)

					sedangkan penulis fokus pada manajemen PONPES dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.
3	SYAFRU DDIN	2013	Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kab.Rokan Hilir	Sama-sama meneliti tentang manajemen PONPES dalam pembentukan kemandirian santri. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Peneliti hanya fokus penelitian pada manajemen PONPES dalam membina kemandirian santri, sedangkan penulis fokus pada manajemen PONPES dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.
4	EVA IRAWATI	2018	Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kec.Tanjung Sari	meneliti mengenai PONPES dalam pembentukan akhlak santri. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Peneliti fokus pada peran PONPES dalam pembentukan akhlak santri, sedangkan penulis fokus pada manajemen PONPES dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.

Dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara yang ditulis oleh penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif serta cara untuk mengumpulkan informasi dengan

teknik observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu yang menjadi pembeda terletak pada subjek, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Dari persamaan dan perbedaan diatas, aspek tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait "Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar di Rejoso Pasuruan". Karena problem riset yang peneliti tulis berbeda jauh dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ada yang fokus pada manajemen pondoknya saja, ada yang fokus pada akhlak nya saja, ada yang fokus pada kemandirian saja dll. Sedangkan peneliti mencakup semuanya yaitu fokus pada manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Santri/Anak Terlantar.

B. Kajian Teori

Teori yang diambil dalam berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Manajemen Pesantren

Di masa lalu, istilah "manajemen" banyak digunakan di sektor komersial; namun, di bidang pendidikan, administrasi dan manajemen—yang hampir sama—lebih umum digunakan. Meskipun demikian, beberapa ahli membedakan dan menegaskan bahwa manajemen adalah fondasi administrasi. Apabila membahas tata cara kerja manajerial tingkat atas (manajemen puncak) ditinjau dari sudut pandang organisasi, maka yang digunakan adalah frasa “tingkat administratif”. Di sisi lain, prosedur kerja manajerial operasional disebut sebagai manajemen. Menurut Terry, “manajemen” diartikan oleh Slameto sebagai “pengorganisasian,

perencanaan, aktualisasi, serta pengawasan baik sebagai ilmu ataupun seni untuk mendapatkan tujuan tertentu.” Winardi menambahkan, manajemen ialah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan sebagai berikut: pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengawasan. Tindakan ini dilaksanakan untuk menggunakan sumber daya lain untuk memutuskan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.²²

Manajemen adalah suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin bahwa banyak orang bekerja sama, berpartisipasi, dan terlibat untuk mencapai tujuan serta sasaran yang sudah ditetapkan. Tidak hanya itu, manajemen melibatkan pengorganisasian tim untuk mencapai tujuan menyeluruh dan memberikan nasihat serta arahan. Ini berfungsi sebagai prosedur manajemen sosial yang memfasilitasi komunikasi antara mereka yang bekerja di bawah dan di atas tingkat operasional organisasi.²³ Bekerja dengan orang lain dan memanfaatkan sumber daya melalui mereka adalah aspek lain dari manajemen. Prosedur ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan cepat dan efektif.²⁴

Dari penjelasan sebelumnya sudah jelas bahwa manajemen ialah:

- 1) suatu usaha atau tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan.
- 2) Manajemen adalah sistem kerjasama.
- 3) Manajemen menyerukan penggunaan sumber daya sebaik mungkin, termasuk sumber daya finansial, fisik, serta sumber yang lain.

²² Winardi, Azaz-azas Manajemen, (Bandung : Alumni, 1993), hlm.4

²³ Seogabio, Admowiro, Manajemen Pendidikan Indonesia , (Jakarta : Arda Dizya, 2000), hlm.5

²⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam , (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm.260

a. Karakteristik pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan individu yang berbudi luhur, bermoral tinggi, dan memahami prinsip-prinsip Islam. Pesantren berbeda dengan lembaga lain dalam hal komponen dan sistem pendidikannya.²⁵

Pondok pesantren mempunyai sejumlah keistimewaan dengan lembaga pendidikan dan sosial lainnya yang bersinggungan dengan kemajuan masyarakat luas. Apabila suatu pesantren memenuhi syarat-syarat berikut, maka dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan: masjid, pesantren, santri, kyai, dan ajaran kitab kuning..

1) Masjid

Dalam doktrin Islam, masjid berguna sebagai pusat kegiatan umat Islam, baik secara spiritual ataupun material. Arti penting suatu masjid merupakan tanda kesanggupan seorang hamba dalam mengabdikan kepada Allah, yang diwakilkan dengan kehadiran masjid

(tempat sujud). Masjid dimanfaatkan sebagai lokasi atau hub kegiatan pendidikan Islam dalam konteks pesantren, baik secara konvensional maupun kontemporer. Menurut pandangan lain, karena masjid adalah tempat umat Islam melaksanakan salat minimal lima kali sehari semalam, maka secara harafiah masjid diartikan sebagai tempat sujud. Selain berfungsi sebagai tempat

²⁵M. Bahri Gozali, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm.4

beribadah, masjid juga dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah serta yang lainnya.

2) Pondok

Kata Arab funduq yang artinya hotel, losmen, atau asrama, dari sinilah kata “pondok” berasal. Sebuah gubuk melambangkan apa artinya menjadi tempat tinggal. Di pesantren, istilah "Pondok" mengacu pada dua istilah yang sering digabungkan menjadi "Pondok Pesantren", yang berarti bahwa sekolah adalah pusat pengajaran ilmu pengetahuan serta pembelajaran, bimbingan, dan pendidikan.

3) Kyai

Dalam konteks pesantren, kyai merujuk pada seseorang yang mempunyai keahlian di bidang keimanan Islam dan berperan sebagai katalis bagi berdirinya dan berkembangnya pesantren sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

4) Santri

Santri yang mempunyai keinginan belajar yang kuat disebut Santri, diarahkan oleh seorang kyai yang membawahi sebuah pondok pesantren. Ada dua jenis Santri yang digunakan dalam proses pembelajaran: 1) Santri mukim: Santri mukim ialah santri yang aktif dalam mencari informasi kepada seorang kyai serta tinggal bersama seorang kyai. 2) Santri Kalong Pada dasarnya santri Kalong ialah seseorang yang bersekolah di Pondok Pesantren

namun tidak tinggal disana sebagai bagian dari program pendidikannya..

5) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab klasik Islam biasanya disebut dengan warna kuning, sebutan yang diambil dari warna kertasnya. Karya-karya yang ditulis oleh para ulama klasik ini meliputi ilmu-ilmu keislaman seperti hadis, fiqh, tafsir, dan akhlak. Mereka juga membantu memajukan pemahaman Islam di masyarakat sekitar dengan mengedepankan prinsip-prinsip normatif, edukatif, dan progresif..

b. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren

Banyaknya komentar mengenai fungsi manajemen menunjukkan bahwa banyak aspek yang perlu dijalankan oleh manajer. Namun dapat dimaklumi jika pendapat Terry merupakan pendapat yang paling sering digunakan untuk memahami fungsi manajemen, sebab sudut pandang tersebut pada hakikatnya dapat mewakili pendapat para ahli lainnya. Empat fungsi manajemen Terry dituangkan dalam lembaga pendidikan pesantren.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses membuat jadwal tindakan yang akan diambil di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan melibatkan sejumlah tindakan yang telah ditentukan sebelumnya, prosedur, hasil yang diinginkan, dan pertimbangan masa depan dalam jangka waktu tertentu. Mendapatkan standar

pemantauan; memprediksi implementasi dan pengendalian; mengembangkan skala prioritas; mengetahui (secara kasar) kapan suatu kegiatan akan dilaksanakan dan diselesaikan; mengidentifikasi siapa yang harus terlibat dalam kegiatan tersebut; menetapkan struktur organisasi; mengetahui dengan siapa harus berkoordinasi dengan baik, termasuk kualifikasi dan kuantitas; mampu melaksanakan penghematan; meminimalkan kegiatan yang tidak efektif; menghemat uang serta waktu (lebih baik untuk membuat program dan anggaran); memberikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas kerja; mengefektifkan atau menyelaraskan dan menggabungkan beberapa kegiatan; mengantisipasi tantangan; dan mengarahkan pencapaian tujuan adalah beberapa keuntungan perencanaan.²⁶

Terbukti bahwa perencanaan jangka panjang memberikan manfaat yang sangat besar bagi Pondok Pesantren. Kalaupun berjalan berdasarkan cita-cita serta rencana yang ideal-rasional, pembangunan sarana fisik (sarana) serta non fisik (pendidikan) sehari-hari tentu akan sangat diuntungkan dengan adanya perencanaan jangka panjang karena akan terarah dan tepat sasaran. beroperasi tanpa tujuan dan tanpa cita-cita. Tanpa rencana, perusahaan bisa mengalami stagnasi, mudah terganggu, atau bahkan salah arah. Visi, Misi, dan Tujuan hendaknya menjadi titik

²⁶ Husaini Usman, Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.65-66

tolak dalam setiap penjelasan perencanaan sarana pendidikan pesantren. Untuk membangun program jangka panjang serta menengah, sebaiknya bertanya kepada berbagai pihak, antara lain pengurus, pimpinan pesantren, ulama, pendukung, dan alumni yang berilmu, selain “orang dalam” dan tokoh masyarakat. Guna berkolaborasi dalam pengembangan rencana strategis (RENSTRA). Jenis program jangka menengah serta panjang yang lebih canggih, yang disiapkan oleh (keluarga besar), untuk menggalang dukungan luas terhadap pondok pesantren dan program jangka menengah dan panjangnya. Berikutnya, ketika membuat program tahunan, temuan RENSTRA berfungsi sebagai panduan.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Dalam arti fisik, organisasi ialah kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Bagi mereka, organisasi berfungsi sebagai “wadah”.²⁷ Mengatasi keterbatasan individu, mengejar tujuan yang lebih efektif serta efisien (lebih kuat) jika dicapai bersama, mengakomodasi berbagai potensi serta teknologi, spesialisasi, kepentingan/kebutuhan bersama yang kompleks, mendapatkan imbalan dan keuntungan, berbagi potensi, membagi tugas berdasarkan bidang, meningkatkan interaksi sosial,

²⁷ M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hlm.136

serta menggunakan waktu untuk tujuan yang jauh lebih penting adalah beberapa manfaat dan tujuan dari sebuah organisasi.²⁸

Tentang penyelenggaraan pesantren, diundangkannya undang-undang dasar tahun 2001 serta (diimplementasikan pada tahun 2007) membuka peluang bagi pesantren membangun kembali manajemen Anda, hingga manajemen dapat diterapkan seperti biasa. Dengan kata lain sesuai dengan ilmu manajemen dan kaidah etika umum. Penempatan serta pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi, intinya melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menempatkan orang-orang yang tepat pada jabatan yang tepat serta pembinaan dan pengembangan melalui orientasi, pelatihan, peningkatan keterampilan atau pelatihan serta melalui penghargaan dan hukuman seperti promosi jabatan.²⁹ Masalah pengembangan dan orientasi sumber daya manusia, termasuk mutasi, promosi, dan masalah lain dalam operasional sehari-hari pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta. Tentu saja dibutuhkan perubahan dan revisi. Contohnya, beberapa informasi dan pelatihan keterampilan tidak diberikan; sebaliknya, para peserta dikirim ke kursus pelatihan yang diselenggarakan pemerintah berdasarkan bidang keahlian mereka. Kondisi kerja, peringatan, atau sanksi dapat diterapkan antara lain melalui rotasi atau pengalihan peran manajemen.

²⁸ Husaini Usman, Manajemen....., hlm.145

²⁹ Husaini Usman, Manajemen....., hlm.136

3) Pengarahan dan Penggerakan (Directing, Actuating)

Memimpin, membimbing, dan menginspirasi semuanya identik dengan bertindak, mengaktualisasikan, memoderasi, dan sebagainya. Rapat dan non-rapat adalah sumber energi utama bagi organisasi. Implementasi program merupakan tujuan utama, namun hal ini bukan satu-satunya hal yang terjadi ketika ada hal penting yang perlu dipertimbangkan. Penting untuk mempertimbangkan stigma dalam hal ini: Rapat dan program adalah penggerak organisasi. Kepemimpinan sangat penting untuk keberhasilan manajemen, dan komunikasi penting untuk keberhasilan kepemimpinan.³⁰

Karena merupakan hasil keputusan konsensus, teknik formal mobilisasi dan pengarahan melalui pertemuan lebih populer, berwibawa, dan aman. Rapat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti yang diketahui semua orang, termasuk rapat pleno, koordinasi, dan rapat khusus. Selain itu, informasi dapat bersifat dinamis dan dapat diubah. Instruksi pimpinan pesantren juga bisa digunakan untuk menggerakkan masyarakat. Namun, instruksi harus diberikan hanya dalam situasi luar biasa dan untuk subjek yang sangat penting. Menerapkan peraturan pesantren yang luas dengan keyakinan inti dalam keadaan yang tepat adalah salah satu pendekatannya. Metode formal bukanlah satu-satunya cara untuk

³⁰ Husaini Usman, Manajemen....., hlm.147-148

melakukan penggerakan. Hal ini dapat dicapai melalui arahan, inspirasi, pembinaan, dan cara-cara lainnya. Secara praktis semua strategi transfer yang disebutkan di atas dapat digunakan di pesantren yang menggunakan manajemen, meskipun mungkin terdapat perbedaan budaya tertentu yang perlu diperhitungkan..

4) Pengontrolan (Controlling)

Semua tindakan yang diambil oleh manajer untuk menjamin kesesuaian hasil yang direncanakan dan aktual dianggap sebagai subjek pengendalian dan pengawasan. Laporan formal digunakan untuk melaksanakan proses pengaturan ini, seperti laporan pertanggungjawaban (LPJ) setiap akhir tahun atau laporan triwulan, semester, atau triwulan. Anggaran dan implementasi serta penjabaran program merupakan prioritas utama. Kalau dirasa tepat dan perlu, ada pula yang tidak resmi yang dilaksanakan di luar rapat, di luar program, dan di luar anggaran. Ada juga kemungkinan adanya pembatasan terselubung.

c. Urgensi Manajemen dalam Pesantren

Pondok pesantren mempunyai sejumlah tujuan yang harus dipenuhi dengan semaksimal mungkin kemampuannya. Hal ini termasuk melakukan penginjilan untuk Islam, menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan moralitas dalam masyarakat, dan memajukan pendidikan, perekonomian, dan sosial budaya keagamaan. Apabila pesantren bertugas mengawasi dan

melaksanakan tujuan-tujuan tersebut secara rutin, maka semua itu akan dapat tercapai dengan sukses. Mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh pendiriannya, serta mendakwahkan atau menjunjung tinggi Islam dan kejayaan umat Islam. Didalamnya merupakan salah satu tujuan pendidikan di pesantren. di kalangan masyarakat, dan menghargai pendidikan untuk membentuk jati diri Indonesia.³¹

Mengembangkan sikap mandiri dan bermoral merupakan salah satu tujuan tersebut, dan untuk mencapainya diperlukan penerapan manajemen yang tepat. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan merupakan tugas-tugas yang membentuk manajemen organisasi dan pendidikan, yang merupakan jenis manajemen yang dimaksud.³²

2. Pembentukan Kemandirian/membina Kemandirian

a. Kemandirian Santri

Kata kemandirian mempunyai arti yang sama dengan kata otonomi, yaitu keadaan pengaturan diri. Antonius Atosakhi Gea dkk menjelaskan kemandirian ialah suasana di mana seseorang mau serta mampu melaksanakan kemauannya, yang dapat diwujudkan dalam

³¹M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.93

³²George R. Terry, Asas - asas Manajemen, terj. Winardi (Bandung : PT. Alumni, 2006), hlm. 5.

tindakan nyata yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang memenuhi kebutuhan hidupnya dan orang lain.³³

Dari perspektif Islam, kemandirian adalah mengelola anak-anak dari jarak jauh sambil mengajar mereka sendiri. Islam tidak berusaha merusak jiwa anak dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan menyerahkan tanggung jawab kepada orang tua untuk membesarkan dan membimbing pendidikan anak-anaknya, menyerahkan kehidupan dan urusan anak semata-mata di tangan orang tuanya untuk dipertimbangkan, diatur, dan dikelola. Hal pasti yaitu, kedua orang tua berusaha keras untuk kehidupan dan masa depan anak-anaknya. Hingga pada akhirnya anak menjadi beban tanggungan orang tua.

Selanjutnya, Dalam Surat Al Mu'minin ayat 62 disebutkan:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : "Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)." (QS. Al-Mu'minin 23: Ayat 62).³⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa walaupun manusia tidak akan memikul kewajiban melebihi kemampuannya, namun Allah SWT tidak membebani manusia melebihi kemampuannya. Menurut penggalan di atas, setiap orang harus mampu menyelesaikan kesulitannya sendiri dan bekerja tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

³³ Antonius Atosakhi Gea, dkk., character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi), (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2003), hlm 195

³⁴ Syamil Alqur'an, Al-Qur'an tajwid dan terjemahan. Bandung : PT sygma examedia arkanleema. 2010. Hal.346

Firman Allah dalam Surat Al Isra' ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 84).³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia berperilaku bebas dari keinginan orang lain dan atas inisiatifnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan mendasar masyarakat untuk merdeka bermula dari sifat alamiah manusia.

Beberapa ayat-ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya orang tua mendidik anaknya untuk mandiri. Ketika orang tua ingin anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang mandiri, mereka harus melakukan beberapa pekerjaan. Dan agar hasil yang diinginkan dapat menjadi kenyataan, upaya tersebut harus dilakukan selangkah demi selangkah.

Mengenalkan anak pada ranah pendidikan prasekolah atau anak usia dini merupakan salah satu ikhtiar yang mungkin bisa dilakukan.

Didalam al-qur'an juga dijelaskan di surat ar-ra'd : 11, Allah SWT berfirman:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِنْ

وَالِ

³⁵ Syamil Alqur'an, Al-Qur'an tajwid dan terjemahan. Bandung : PT sygma examedia arkanleema.2010. Hal.290

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11).³⁶

Ayat diatas menerangkan bahwa barang siapa yang ingin berubah nasibnya, maka harus berusaha berubah, sebab Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika seseorang tersebut tidak berusaha merubah hidupnya sendiri.

Hadits Rasulullah SAW berikut ini menjelaskan betapa berharganya seseorang yang tidak bergantung pada orang lain untuk menjaga harga dirinya:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»

Artinya : "Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.'" Hadis Riwayat Bukhari

Pendapat lain juga mengatakan, Kemandirian ialah salah satu sifat para nabi. Hal ini disampaikan oleh Rasulullah SAW :

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ»

³⁶ Syamil Alqur'an, Al-Qur'an tajwid dan terjemahan. Bandung : PT sygma examedia arkanleema. 2010. Hal.250

Artinya : Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri.” HR Bukhari.

Menurut pandangan Carl Rongers diri ialah landasan kemandirian. Menurut kamus psikologi, ungkapan “kemandirian” mengacu pada keadaan di mana seseorang memiliki kepercayaan diri serta tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan bagi dirinya..³⁷

Menurut Erikson, kemandirian ialah upaya melepaskan diri dari orang tua guna menemukan siapa dirinya melalui proses eksplorasi identifikasi ego, yang merupakan langkah menuju individualitas yang stabil dan mandiri.³⁸ Kemampuan mengendalikan nasib sendiri, melatih kreativitas dan inisiatif, mengendalikan perilaku, menunjukkan tanggung jawab, mengendalikan diri, mengambil keputusan secara mandiri, dan mengatasi rintangan tanpa bantuan orang lain merupakan ciri-ciri kemandirian.

Kemandirian, dalam pandangan Kartono, adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dengan berani juga bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Manusia bertindak dengan cara ini ketika mereka memenuhi seluruh tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri:

³⁷J.P.Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm.343

³⁸Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung : Remaja Rosda karya, 2012), hlm.184-185

mereka mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, dan menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan.³⁹

Oleh karena itu, kemandirian dapat didefinisikan sebagai sikap berpikir, bertindak, dan berperilaku nyata yang menunjukkan kemampuan membimbing diri sendiri dengan segenap bakatnya, tidak bergantung pada orang lain dalam hal apa pun, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Kebebasan atau semangat “mandiri” merupakan bagian dari semangat kemandirian, namun kebebasan yang memunculkan pendidikan mandiri adalah proses dimana guru dengan sengaja membimbing atau mengarahkan pertumbuhan intelektual dan fisik siswa menuju kepribadian yang berjiwa bebas. Pilih masa depan Anda dengan bijak.

b. Ciri-ciri Kemandirian Santri

Seorang anak atau pembelajar dikatakan mandiri, menurut Gea, jika mempunyai lima ciri berikut:

- 1) Memiliki kepercayaan diri ialah memiliki keyakinan pada keterampilan dan penilaian diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan membuat keputusan yang bijaksana.
- 2) Kemampuan bekerja secara mandiri, meliputi usaha sekuat tenaga untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dibanggakan karena keikhlasan dan keilmuannya.

³⁹Kartini Kartono, Psikologi Wanita : Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm.68

- 3) Memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang relevan dengan pekerjaan berarti mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dibutuhkan di tempat kerja.
- 4) Kapasitas untuk secara efisien memilih tugas-tugas penting dalam rutinitas sehari-hari merupakan tanda menghargai waktu.
- 5) Amanat atau tugas dari seseorang yang diberi amanah untuk mengurus sesuatu itulah yang merupakan tanggung jawab; itu ialah segala sesuatu yang perlu dilakukan atau dilaksanakan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu yang telah menjadi keputusannya.⁴⁰

Dari ciri-ciri di atas, kemandirian dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan santri. Jika santri mempunyai kemandirian yang baik, maka ia dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan akurat dan tepat waktu tanpa menjiplak pekerjaan santri lain dan tanpa memerlukan bimbingan jika kegiatan belajar dan belajar dilakukan sendiri. Sedangkan bagi santri yang memiliki kontrol diri rendah, tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Santri

Dalam kehidupan seseorang, memperoleh kemandirian merupakan suatu hal yang krusial. Perubahan fisik yang dapat menyebabkan perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan kerangka logis dalam berperilaku, dan perubahan nilai

⁴⁰ Antonius Atosakhi Gea, dkk., character....., hlm.195

peran sosial yang disebabkan oleh pengasuhan orang tua dan pribadi semuanya berdampak signifikan terhadap perkembangan kemandirian. Ali M dalam bukunya menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu:

- 1) Faktor Internal : Faktor internal seperti usia, kedewasaan, jenis kelamin dan kecerdasan anak juga mempengaruhinya.
- 2) Faktor dari luar : Faktor luar yang memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak di antaranya, Gen/keturunan orang tua, polah asuh orang tua, sistem pendidikan, sistem pendidikan masyarakat.⁴¹

Menurut *Hurlock*, faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh kemandirian, ialah:

- 1) Gaya pengasuhan orang tua: Dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang demokratis, orang tua berperan sebagai mentor, mengurus kebutuhan dan aktivitas setiap anak, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan keterampilan sosial lainnya.

Artinya, orang tua memiliki nilai budaya terbaik dalam membesarkan anak.

- 2) Jenis kelamin: Laki-laki perlu memiliki kepribadian yang maskulin, dominan, agresif, serta aktif; perempuan, sebaliknya, mempunyai kualitas kepribadian feminin, penurut, serta ketergantungan. Laki-laki mendapat manfaat lebih besar dari perbedaan antara laki-laki dan perempuan ini..

⁴¹Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.118-119

- 3) Urutan jabatan anak : Disebutkan bahwa anak tengah diperbolehkan berpetualang karena terlalu mendapat perhatian dari orang tua dan saudara-saudaranya, sedangkan anak pertama ialah anak yang sangat diinginkan oleh orang tuanya sebagai penerus dan harus bertanggung jawab.⁴²

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian individu, diantaranya: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, teladan orangtua serta urutan kedudukan anak.

d. Pembentukan Kemandirian

1) Bentuk-bentuk kemandirian

Robert Havighurst membedakan kemandirian menjadi empat bentuk kemandirian, diantaranya :

- a) Kemandirian emosional, atau kemampuan mengelola perasaan sendiri tanpa bergantung pada perasaan orang lain.
- b) Kemampuan menjalankan usaha sendiri serta tidak bergantung pada kebutuhan finansial orang lain disebut kemandirian ekonomi.
- c) Kemandirian intelektual, atau kemampuan memecahkan berbagai persoalan.
- d) Kemandirian sosial, atau kemampuan untuk terlibat dengan orang lain tanpa bergantung pada perilaku mereka.

⁴²E.B.Hurlock,Perkembangan Anak Jilid 2, (Jakarta : Erlangga,1990), hlm.203

Sedangkan Masrun (dalam Widayatie, 2009:19) mengungkapkan bahwa kemandirian dapat diperlihatkan dalam sejumlah bentuk, diantaranya:

- a) Tanggung jawab adalah kemampuan untuk memikul tanggung jawab, menyelesaikan tugas, menerima pertanggungjawaban atas hasil pekerjaan seseorang, menentukan peran baru, dan berperilaku serta berpikir sesuai dengan standar moral.
- b) Otonomi, ditunjukkan dengan melaksanakan tugas sendiri. Sifat ini ditunjukkan dengan bertindak sesuai kemauan sendiri, bukan kemauan orang lain, mandiri terhadap orang lain, percaya diri, dan mampu menjaga diri.
- c) Inisiatif, yang ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak orisinal.
- d) Pengendalian diri yang kuat dicontohkan dengan pengendalian emosi dan perilaku, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain.

Sementara itu, Steinberg membedakan karakteristik kemandirian ada tiga bentuk, diantaranya: 1)kemandirian emosioonal (emotional autonomy); 2)kemandirian tingkah laku (behavioral autonomy); 3)kemandirian nilai (valueautonomy).

Karakteristik ketiga aspek kemandirian, diantaranya :

- a) Kemandirian emosional, atau bagian kemandirian yang mewakili perubahan dalam seberapa dekat orang-orang berhubungan satu sama lain pada tingkat emosional, seperti dalam kasus hubungan siswa dengan orang tua atau guru.
- b) Kemandirian perilaku, atau kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dengan tepat tanpa berkonsultasi dengan orang lain.
- c) Kemandirian nilai, atau kemampuan menerapkan sistem aturan tentang apa yang penting dan apa yang tidak, serta apa yang benar juga salah.

Fokus tersebut menyajikan definisi kemandirian yang beragam, sehingga penulis fokus mengkaji pendidikan dan aktivitas sehari-hari melalui lensa kemandirian ekonomi, kemandirian perilaku dan nilai, serta kemandirian dari tanggung jawab. Penekanan ini menunjukkan bagaimana kondisi yang diteliti terkait dengan independensi, sebuah tanda bahwa suatu tujuan telah tercapai.

2) Tujuan Kemandirian

Penting untuk mengajari seseorang cara menjadi mandiri agar dapat memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan tanpa menunggu bantuan dari orang lain. Penting juga untuk mengajari seseorang cara memecahkan kesulitan secara kreatif dan benar. Seseorang dapat hidup bebas dan menikmati sejumlah manfaat dengan mengembangkan sikap kemandirian, seperti:

- a) Meningkatkan rasa percaya diri: Menerapkan gaya hidup mandiri akan membantu seseorang mengembangkan rasa percaya diri secara tidak langsung. Dia terbiasa mandiri dari orang lain dan hanya bergantung pada dirinya sendiri. Agar berhasil dalam interaksi sosial dan profesional Anda di masa depan, kepercayaan diri sangat penting.
- b) Memiliki kemampuan menganalisis: Seseorang yang terbiasa hidup mandiri akan mudah menilai suatu keadaan. Seiring berlalunya waktu, dia kini diharuskan mempertimbangkan semua kemungkinan hasil di masa depan sebelum mengambil keputusan apa pun.
- c) Berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab: Mengambil keputusan merupakan kebutuhan untuk hidup mandiri. Artinya, secara tidak langsung ia juga harus bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Dia tidak boleh melepaskan kewajibannya kepada orang lain. Seseorang dapat menjadi pribadi yang selalu bertanggung jawab dengan hidup mandiri.
- d) Membangun ketangguhan mental: Menjadi mandiri membantu seseorang menjadi tangguh dalam menghadapi kesulitan. Anda menjadi lebih kuat dalam hidup sebagai hasil dari semua tantangan yang dia hadapi.

- e) Selalu berpikir kreatif: Mandiri artinya seseorang harus selalu menggunakan kreativitasnya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Hingga akhirnya terbiasa menggunakan kreativitasnya untuk mencari solusi setiap permasalahan dan melakukannya dengan sukses.

3. Pembentukan Akhlak

a. Akhlak

Akhlak mempunyai etimologi dalam bahasa Arab, dimana akhlak berasal dari bentuk jamak *khuluqun* (خلق) yang berarti tingkah laku, budi pekerti, atau budi pekerti. Asal usulnya dapat ditelusuri dari kata *khalaqa* (خلق) yang berarti membuat, mencipta, atau mencipta. Sinonimnya dengan kata *khaliq* (خالق) yang berarti Pencipta, dan penciptaan (مخلوق) yang berarti menghasilkan. Etimologi terkait istilah-istilah tersebut di atas menyiratkan bahwa moralitas mencakup gagasan untuk mewujudkan keselarasan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dan perilaku manusia.⁴³

Secara terminologi, moralitas diartikan sebagai perilaku menurut tiga komponen penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kognitif, atau kemampuan pikiran untuk menghasilkan pengetahuan dasar manusia.
- 2) Afektif, yaitu proses peningkatan nalar manusia dengan menelaah berbagai kejadian sebagai bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan.

⁴³ Dr.H.Muhammad Hasbi,M.Ag., Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta, Trust Media Publishing : 2020) hlm.1-3

- 3) Psikomotor, yaitu penerapan pemahaman logis pada tindakan nyata.

Definisi akhlak berdasarkan sejumlah ahli diantaranya:

- 1) Imam al-Ghazali

“Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga memunculkan perbuatan dengan mudah serta tanpa susah payah, tanpa membutuhkan pemikiran juga pertimbangan.”

- 2) Ibrahim Anis

“Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir berbagai macam perbuatan, baik buruk maupun baik, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan”.

- 3) Abdul Karim Zaidan

“Akhlak ialah nilai-nilai serta sifat-sifat yang ada dalam jiwa, dengan ringan dan beratnya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, lalu memilih untuk berbuat atau meninggalkannya”.

- 4) Ahmad Amin

Menurut Ahmad Amin, akhlak ialah ilmu yang menguraikan apa yang baik serta apa yang salah serta apa yang seharusnya dilaksanakan oleh orang tertentu terhadap orang lain.

Menurut keempat definisi di atas, moralitas adalah suatu sifat yang ada dalam jiwa manusia dan bila diterapkan akan muncul dengan sendirinya tanpa memerlukan dukungan dari luar atau pertimbangan

terlebih dahulu. Tertulis min ghairi haajah ilaa fikr wa ru'yah (tanpa perlu berpikir dan mempertimbangkan) dalam Mu'jam al-Wasith.⁴⁴

Oleh karena itu, moral sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebab mempunyai tempat yang penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat. Akhlak juga diperlukan karena diamanatkan oleh agama. Firman Allah berikut ini mencerminkan kesempurnaan agama Islam, yaitu satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT. :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : "Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 3).⁴⁵

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT menetapkan agama mulia ini sebagai puncak dari semua agama yang diturunkan-Nya

sehingga menjadikannya berkah. Oleh karena itu, Allah Ta'ala telah menyempurnakan agama ini, menjadikannya sempurna dalam segala hal dan sangat tepat. bagi seluruh umat manusia, apapun negara atau masanya, hingga hari kiamat, karena segala sesuatunya dibutuhkan seorang hamba untuk membahagiakan dunia maupun akhirat, begitu pula dengan ajaran Rasullulah SAW yang senantiasa selaras dengan

⁴⁴ Dr.H.Muhammad...., Akhlak Tasawuf,..... hlm.4-5

⁴⁵ Syamil Alqur'an, Al-Qur'an tajwid dan terjemahan. Bandung : PT sygma examedia arkanleema. 2010. Hal.107

ajaran Rasulullah SAW. dengan fakta, prinsip moral, dan pengetahuan ilmiah.

Karena Rasulullah SAW menganggap kesempurnaan akhlak sebagai tujuan utama risalah Islam, maka akhlak mendapat tempat istimewa dalam agama Islam. Seperti dalam hadits Rasulullah SAW, Rasulullah bersabda:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Hr.Baihaqi).

Hadits-hadits di atas memperjelas bahwa pengembangan akhlak diperlukan untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah). Selain sanak saudara, seseorang membutuhkan seorang anak. Karena akhlak merupakan hasil usaha tulus untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi spiritual masyarakat. Pesantren mewujudkan tujuan tersebut dengan mencetak individu-individu yang berkarakter

akhlak yang kuat, asalkan kurikulum pembinaan akhlaknya dirancang dengan baik.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Terpuji (Akhlak Al-Karimah)

Karena pada hakikatnya semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka setiap orang mempunyai kapasitas untuk memiliki prinsip al-karimah. Terjemahan: Akhlak terpuji merupakan sebuah ungkapan yang berasal dari istilah Arab akhlak mahmudah. Istilah yang terpuji adalah hamidah, dan bentuk

mafulnya adalah mamudah. Akhlak mulia dikenal juga dengan sebutan makarimal atau akhlak al-munjiyat (akhlak yang melindungi pelakunya dari perbuatan jahat).⁴⁶

Menurut pandangan lain, Akhlak al-karimah adalah segala perbuatan yang terpuji atau baik (mahmudah), yang disebut juga dengan kelebihan (fadhilah). Kesabaran, ketepatan, kepercayaan, keadilan, kasih sayang atau empati, ekonomi, keberanian, kekuatan, rasa malu, menjaga kemurnian pribadi, dan menepati janji adalah beberapa contoh dari berbagai jenis moralitas.

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa Akhlakul karimah atau Mahmudah Akhlak adalah akhlak terpuji yang merupakan hasil jiwa yang baik dan benar atau akhlak yang baik yang sejalan dengan akal dan syara'; jika hal ini ditegakkan, pelakunya akan mendapat akibat baik dalam kehidupan ini dan juga di akhirat.

2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Istilah Arab untuk tercela disebut madzmumah. Perilaku menjijikkan yang bercirikan akhlak tercela dapat mengikis keimanan dan martabat kemanusiaan seseorang. Prinsip madzmumah dapat diterapkan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, individu, keluarganya, masyarakat, dan lingkungan.⁴⁷

Menurut sudut pandang yang berbeda, akhlak Madzmumahialah adalah sifat-sifat atau tindakan yang tercermin

⁴⁶ Rohison Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm.87

⁴⁷ Rohison Anwar, Akhlak Tasawuf....., hlm.121

dalam kekasaran, ketidakbaikan, dan sikap seseorang, dan sering kali bertahan dalam cara yang tidak disukai orang lain. Perbuatan seperti syirik, kufur, nifak dan munkar, takabur (ujub), iri hati, ghibah (mengutuk), dan riya' termasuk sifat-sifat yang menjijikkan (akhlakul madzmumah).

Semua perilaku buruk dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbuatannya tidak ada manfaatnya dan mendatangkan kemurkaan Allah. Nilai-nilai tercela dapat memunculkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain, serta memicu permusuhan, konflik, dan jalan yang salah. Menurut pandangan di atas, akhlak madzmumah atau akhlak keji berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar baik dari perbuatan maupun kata-katanya yang kasar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Standar moral kehidupan umat Islam dapat disempurnakan dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Fondasi akhlak yang baik adalah ketakwaan, amal, dan ilmu. Pentingnya bagi seseorang untuk menjalankan perilaku-perilaku yang diwajibkan agama dalam hidup, seperti puasa, shalat, dan berbuat kebaikan kepada semua orang dan kelompok lain yang membentuk interaksi sosial. Sebaliknya, seseorang dapat bertindak tidak sesuai dengan akhalakul karimah jika ia kekurangan ilmu, amal, dan ketakwaan karena ia melupakan Allah SWT yang menciptakannya. Kasus ini

menggambarkan bagaimana seharusnya seseorang mengembangkan keimanan agar dapat memegang teguh prinsip-prinsip moral. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang:

- 1) Perilaku manusia ialah pola pikir seseorang yang diungkapkan melalui perbuatannya.
- 2) Naluri dan insting merupakan pemenuhan dorongan dan keinginan psikologis. Dalam istilah bahasa, naluri mengacu pada kemampuan untuk bertindak berdasarkan tujuan bawaan sejak lahir.
- 3) Arketipe bawaan menyatakan bahwa karena manusia dilahirkan dalam ketidaktahuan, mereka secara alami memiliki rasa ingin tahu.
- 4) Nafsu, yaitu kebutuhan emosional yang kuat.
- 5) Adat serta kebiasaan.
- 6) Lingkungan yang dapat berbentuk benda adalah alam luar tempat manusia berinteraksi.
- 7) Kehendak dan takdir, atau kesanggupan jiwa mewujudkan suatu gagasan atau emosi yang bermula dari hati, berkaitan dengan pikiran dan perasaan.

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan sebelumnya, peneliti berkonsentrasi pada dua faktor penentu utama perilaku individu: kebiasaan dan keadaan lingkungan. Dengan lingkungan, peneliti merujuk pada lingkungan sekitar Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal Rejoso Pasuruan. Berdasarkan teori-teori yang telah

disebutkan sebelumnya, peneliti berkonsentrasi pada dua faktor kunci penentu perilaku individu yaitu kebiasaan dan keadaan lingkungan. Secara lingkungan, peneliti merujuk pada lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al-Hidayah Metal Moeslim Rejoso Pasuruan.

d. Tujuan Pembentukan Akhlak

- 1) Akhlak berupaya membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia adalah senantiasa berperilaku baik, tidak hanya terhadap Allah SWT tetapi juga terhadap sesama, hewan, dan lingkungan.
- 2) Menahan diri dari membiarkan ide-ide palsu mempengaruhi Anda. Allah telah memberi manusia kelebihan dibandingkan makhluk lainnya: akal. Manusia sendiri terkadang bisa disesatkan oleh keyakinan atau gagasan yang semata-mata didasarkan pada nalar manusia. Oleh karena itu, moralitas harus mengatur akal budi untuk mencegah atau membebaskan orang dari menjalani kehidupan yang salah.
- 3) Seseorang yang mempelajari mata pelajaran ini akan mengetahui standar-standar perilaku yang baik dan buruk, dan ia juga akan memiliki pengetahuan yang luas tentang perilaku yang baik dan buruk.
- 4) Studi tentang akhlak, atau akhlak mulia, juga berguna dalam membentuk dan membimbing berbagai aspek kehidupan manusia

di semua bidang. Seseorang yang bermoral tinggi dan iptek yang mutakhir pasti akan mengaplikasikan ilmunya untuk sebesar-besarnya kemaslahatan umat manusia. Di sisi lain, mereka yang memiliki pengetahuan dan teknologi modern, serta kekayaan, kekuasaan, dan status, namun tidak memiliki standar moral yang tinggi, akan menyalahgunakan hal-hal tersebut dan menimbulkan bencana di bumi ini.

- 5) Demikian pula, orang-orang tidak mau terlibat dalam perilaku tidak bermoral dan berusaha menghindarinya ketika mereka sadar akan risiko yang ada. Pada akhirnya, orang tersebut akan terlindungi dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.⁴⁸
- 6) Permata kehidupan lain yang membedakan manusia dengan hewan lainnya adalah moralitas. Tidak ada seorang pun yang peduli tentang apa yang benar atau salah, halal atau haram. Manusia lebih tinggi derajatnya dari malaikat karena adanya unsur syahwat (nafsu) yang dimiliki dan digunakan oleh setiap manusia untuk menggerakkannya mengatasi syahwat dan unsur akal.

Oleh karena itu, pembahasan masalah pembentukan moral sama artinya dengan pembahasan tujuan pendidikan, karena banyak sudut pandang profesional yang berpendapat bahwa pengembangan moral adalah tujuan utama pendidikan. Tujuan pembangunan moral adalah menghasilkan manusia yang bermoral lurus. Akhlak Islam terutama

⁴⁸ <http://abituohmansyah.blogspot.com> diakses pada 14 Februari 2022

berkaitan dengan penciptaan kebajikan yang mulia. Apabila perilaku seseorang sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran, maka orang tersebut akan dipandang mempunyai akhlak yang mulia.⁴⁹

Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembentukan akhlak ialah untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang taat serta bertakwa, yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, menunaikan amanah agama dengan meninggalkan hal-hal yang dilarang, menghargai hal-hal yang baik dan halal, serta menjauhi segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam. .

4. Anak Terlantar

a. Anak Terlantar

Anak-anak mewakili investasi sekaligus harapan bagi masa depan bangsa dan generasi mendatang. Karena merekalah tunas-tunas yang akan tumbuh serta berkembang menjadi generasi penerus yang berjuang mewujudkan nilai-nilai bangsa, maka anak juga memiliki kedudukan yang sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, juga bernegara. Anak-anak ialah generasi penerus bangsa, oleh sebab itu mereka harus dirawat, didukung, dan diberikan kesempatan hidup yang lebih baik agar mereka dapat berkembang menjadi orang dewasa yang berkepribadian, memiliki kapasitas, dan

⁴⁹ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2020 , hlm.155

sanggup melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan usianya.⁵⁰

Namun harapan sering kali tidak relevan dengan kenyataan. Masalah kesejahteraan sosial berdampak pada banyak anak, termasuk masalah anak terlantar yang banyak terjadi. Jumlah dan kualitas permasalahan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan anak-anak terlantar diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. Anak-anak berusia antara 5 dan 18 tahun yang ditelantarkan karena berbagai keadaan (seperti kemiskinan, penyakit atau kematian salah satu atau kedua orang tua atau wali, perselisihan dalam keluarga, kurangnya pengasuh) yang menghalangi mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya fisik, spiritual, dan sosial. Terkait anak terlantar berbagai usaha penyelesaian permasalahan anak terlantar telah dilaksanakan baik oleh pemerintah, organisasi sosial, organisasi swasta, organisasi keagamaan bahkan dilakukan oleh perorangan. Salah satu upaya yang dilakukan penulis diatas terjadi disalah satu sarana ibadah atau dipondok pesantren moeslim al-hidayah metal rejosjo pasuruan, dimana lokasi Ponpes moeslim al-hidayah metal tersebut bukan hanya sebagai tempat santri-santri mengaji/mondok tetapi pak kiai juga menampung para orang gila/gangguan jiwa, anak terlantar, ibu-ibu hamil (pranikah) dan korban narkoba. Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal berupaya memastikan anak-anak terlantar mendapatkan tempat tinggal

⁵⁰ Pipit Febrianti. Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

yang dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan. Hak-hak tersebut mencakup hak atas penghidupan yang baik, hak atas kesehatan dan pendidikan, hak atas cinta kasih, dan hak atas perlindungan. serupa dengan anak-anak lain atau peserta didik di pesantren umat Islam.

b. Ciri-ciri Anak Terlantar

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1984 mencantumkan beberapa ciri atau sifat anak terlantar, antara lain:

- 1) Anak adalah laki-laki atau perempuan yang berusia antara 5 dan 18 tahun.
- 2) Tidak mempunyai ibu atau ayah karena ia meninggal dunia tanpa mempunyai kemampuan finansial untuk menyelesaikan pendidikan dasar atau melanjutkan studi lebih lanjut.
- 3) Orang tua sakit dan tidak mempunyai tempat tinggal tetap atau bekerja. Gajinya yang kecil dan tidak teratur membuat dia tidak mampu membiayai sekolah anak-anaknya.
- 4) Orang tua yang tidak mempunyai tempat tinggal sendiri atau rumah sewaan tempat mereka tinggal secara permanen.
- 5) Tidak memiliki ibu, ayah, saudara kandung, atau sistem pendukung lainnya untuk memastikan anak menerima pendidikan pada tingkat dasar sepanjang hidupnya.
- 6) Kebutuhan tidak terpenuhi.

7) Anak-anak korban perkosaan dilahirkan tanpa pengasuh dan tanpa pendidikan.⁵¹

c. Dampak dari Anak Terlantar

1) Dampak bagi individu (anak terlantar)

Anak-anak yang percaya bahwa kasih sayang orang tuanya tidak mencukupi akan meminta perhatian orang lain, atau mereka bahkan mungkin mengalami depresi, penghinaan, atau perasaan rendah diri. Anak-anak ini biasanya berusaha mencari jalan keluar, dan sering kali mereka ketahuan melakukan pergaulan bebas. Selain itu, menyebabkan anak menderita gizi buruk, kurang perhatian, ketidakpedulian, kurangnya kasih sayang dan kehangatan hati, serta hilangnya kebebasan bermain, menikmati hidup, berinteraksi dengan orang lain, dan hidup mandiri. Bahkan dapat menyebabkan agresi mental pada anak-anak. secara fisik dan seksual oleh teman, kerabat, dan warga lanjut usia.

2) Dampak bagi keluarga

Dampaknya terhadap keluarga antara lain perselisihan (khususnya antar orang tua), keluarga yang tidak lengkap, orang tua yang merampas hak-hak anak (seperti hak atas pendidikan dan kasih sayang orang tua), orang tua yang tidak mengutamakan kepentingannya sendiri, dan disfungsi kontrol keluarga terhadap keluarga. anak-anak. agar anak dapat bertindak bebas dan sesuai

⁵¹ Hadi Mulyo Wubowo S.H., Pembekalan dan Pelatihan bagi Anak-Anak Terkantar. Jurnal, Sekolah Tengah Manajemen IMMI. 2012.

dengan keinginannya—walaupun itu berarti bertentangan dengan ekspektasi.

3) Dampak terhadap masyarakat

Menurut masyarakat, anak terlantar tidak ada bedanya dengan anak nakal yang terus-menerus tidak menaati standar sosial. Selain itu, pengawasan terhadap anak-anak terlantar yang masih kurang dilakukan oleh masyarakat, dan seringkali mereka mengutamakan kepentingannya sendiri.⁵²

5. Peran pondok pesantren

peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “pemain, sandiwara film, tukang lawak dalam permainan makyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik”.⁸ Dan arti peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama”.⁵³ Soerjono Soekanto, yang menyatakan bahwa "Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang memiliki berbagai macam peran yang timbul dari pergaulan sosial dan lingkungan. Jadi dapat diartikan bahwa peranan dapat menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang telah diberikan oleh masyarakat kepadanya."⁵⁴

⁵²Hadi Mulyo Wiboyo. Pembekalan....., hlm.

⁵³ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hal.735

⁵⁴ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal.212-213.

Suhardono dalam bukunya Achmad Patoni menambahkan, bahwa peran dapat dijelaskan melalui beberapa cara yaitu pertama, melalui penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran

menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.⁵⁵

Achmad Patoni yang menyatakan "Kegagalan peran terjadi ketika seseorang enggan atau tidak mampu melanjutkan peran individu yang harus ia jalankan. Implikasinya, tentu akan mengecewakan terhadap mitra perannya. Orang yang telah mengecewakan mitra perannya akan kehilangan kepercayaan untuk menjalankan perannya secara maksimal."

Sedangkan pengertian dari disensus peran menurut Achmad Patoni adalah: Mitra peran tidak setuju dengan apa yang diharapkan dari salah satu pihak atau kedua-duanya. Ketidaksetujuan itu terjadi dalam proses interaksi untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan perannya.

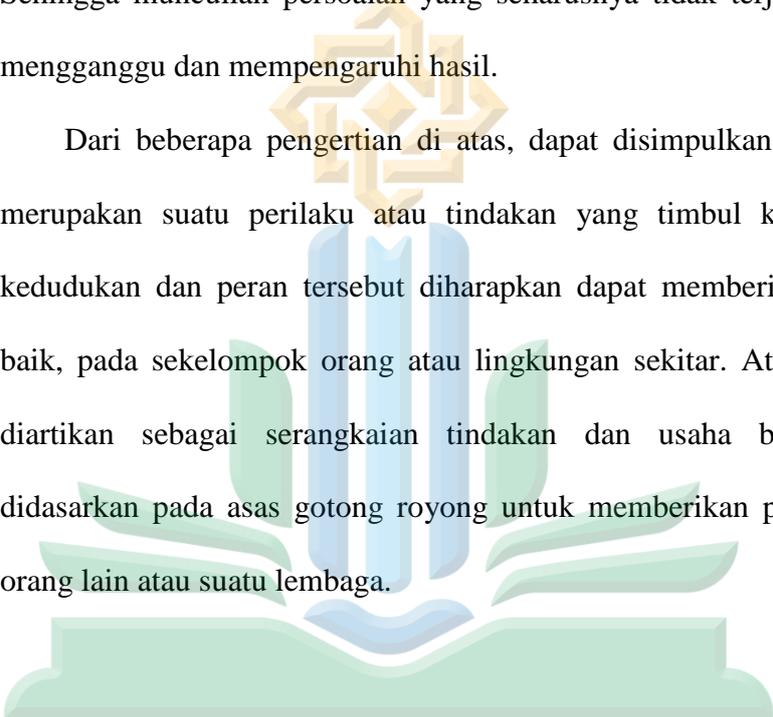
Disini, persoalan bisa berasal dari mitra yang berkaitan dengan aktivitas

⁵⁵ Achmad Patoni, Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal.⁴⁰.

menjalankan peran.⁵⁶

Artinya, antara satu pihak dengan pihak lain tidak adanya kecocokan atau tidak setuju dengan apa yang dilakukan. Hal ini terjadi saat terjadinya proses interaksi, yang mana aktivitas tersebut sedang dijalankan. Sehingga muncullah persoalan yang seharusnya tidak terjadi dan dapat mengganggu dan mempengaruhi hasil.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang timbul karena adanya kedudukan dan peran tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh baik, pada sekelompok orang atau lingkungan sekitar. Atau juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan dan usaha bersama yang didasarkan pada asas gotong royong untuk memberikan pengaruh pada orang lain atau suatu lembaga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Achmad Patoni, *peran...* hal.42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

a. Pendekatan Komunikasi

Bagi manusia, komunikasi merupakan hal yang mendasar. Orang dapat berhubungan satu sama lain melalui komunikasi dalam berbagai lingkungan, termasuk pasar, keluarga, tempat kerja, masyarakat, dan tempat lainnya. Tidak ada seorang pun yang tidak terlibat dalam komunikasi. Tidak mungkin untuk membantah pentingnya komunikasi bagi manusia, juga bagi suatu institusi atau organisasi. Suatu organisasi dapat berfungsi dengan mudah dan sukses bila terdapat komunikasi yang efektif di dalamnya; sebaliknya, bila ada komunikasi yang buruk dalam perusahaan, tujuan mungkin tidak tercapai atau kemajuan mungkin terhenti..⁵⁷

b. Pendekatan Manajemen

Basis manusia mendasari strategi pengelolaan. Manusia dapat mengkoordinasikan aktivitasnya sehari-hari dengan bantuan manajemen, baik di pasar, di rumah, di tempat kerja, di masyarakat, atau di tempat lain. Tidak ada manusia yang dapat menghindari

⁵⁷ Rachmat Kriantono, Komunikasi Organisasi, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.15

keterlibatan dalam manajemen. Tidak mungkin untuk memperdebatkan pentingnya manajemen bagi manusia, dan sebaliknya—tidak adanya atau tidak memadainya manajemen organisasi dapat menyebabkan tujuan menjadi stagnan atau tidak dapat dicapai.⁵⁸

c. Pendekatan Sosiologi

Studi ilmiah tentang masyarakat sebagai sistem kekuatan, hubungan, dan jaringan interaksi yang kompleks dikenal sebagai sosiologi. Jika relevan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan, maka harus menggunakan pendekatan sosiologi karena dalam proses Pembentukan Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar harus berinteraksi dengan pengurus pesantren, warga, dan masyarakat. pengasuh, serta siswa. Sebab, pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain untuk hidup.⁵⁹

Dalam memudahkan proses penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan penerapan manajemen serta peluang dan tantangan

Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar, penulis menggunakan pendekatan komunikasi, manajemen, serta pendekatan sosiologis.

2. Jenis Penelitian

Proses penelitian yang digunakan dalam metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan serta

⁵⁸ Tahmil, Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontacina dalam Mempersiapkan SDM yang Berkualitas di Kec.Turikale Kab.Maros, Skripsi (UIN Alauddin Makassar : 2017), hlm.53

⁵⁹ Tahmil, Manajemen.....,hlm.54

perilaku yang dapat diamati. Melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif ini berupaya memberikan penjelasan selengkap-lengkapya mengenai kondisi dan fenomena. Ukuran sampel penelitian dan ukuran populasi tidak diprioritaskan; pada kenyataannya, ini mungkin dianggap sangat kecil. Jika data yang dikumpulkan sudah lengkap dan mampu menggambarkan keadaan dan fenomena yang diteliti, maka pengambilan sampel tambahan tidak diperlukan. Karena pentingnya kualitas data yang paling ditekankan.⁶⁰

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena dianggap sesuai untuk menganalisis persoalan terkait Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri Pada Anak Terlantar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal Rejoso Pasuruan yang bertempat di Jl.Raya Rejoso No.21 Desa Rejoso Lor Kec.Rejoso Kab.Pasuruan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting karena memudahkan penulis dalam mengidentifikasi tujuan dan subjek penelitian.

⁶⁰ Rachmat krianono, Komunikasi....., hlm. 56-57

C. Subjek Penelitian

Sumber data dan jenis data dilaporkan di bagian ini. Uraian tersebut meliputi data yang ingin diperoleh, informan atau narasumber yang ingin digunakan, serta bagaimana metode pencarian dan pengumpulan untuk memastikan keakuratan data. Subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, digunakan untuk memilih subjek yang digunakan dalam penelitian ini.⁶¹ Kriteria subjek diantaranya yaitu :

1. Pengasuh Pondok Pesantren : Peneliti memilih pengasuh karena untuk mengetahui bagaimana manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar dan bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.
2. Pengurus Pondok Pesantren Putra dan Putri : Peneliti memilih pengurus karena untuk mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan santri dalam sehari-hari dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.
3. Kepala Madrasah : peneliti memilih kepala madrasah untuk mengetahui apa saja yang diprogramkan di pondok pesantren dan bagaimana cara untuk membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.
4. Anak terlantar yang sudah dewasa : Peneliti memilih anak terlantar karena disini fokus penelitiannya menuju ke anak terlantar dan peneliti memilih untuk mengetahui apakah kualitas dan cara pondok pesantren dalam

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta 2017)

membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar sesuai apa tidak maka dilanjutkan dengan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung dilingkungan lembaga pondok pesantren moeslim al-hidayah metal dengan melakukan secara singkat apa saja permasalahan yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Observasi pertama pada hari senin 11 Juli 2022, peneliti melakukan penyerahan surat penelitian kepada pihak lembaga pondok pesantren moeslim al-hidayah metal. Kemudian pada hari rabu 31 agustus 2022 peneliti mendapat izin untuk penelitian dipondok pesantren moeslim al-hidayah metal. Setelah mendapat izin tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi lebih mendalam mengenai seluk beluk pondok pesantren.

Observasi ke-dua pada hari rabu dan kamis 14-15 September 2022, peneliti melakukan observasi mengenai perkembangan sejarah pondok pesantren di lingkungan pondok pesantren moeslim al-hidayah metal.

Observasi ke-tiga pada hari senin 26 September 2022, peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan santri pada bidang perikanan, bidang perkebunan dan bidang komputer dalam membentuk kemandirian santri pada anak terlantar.

Observasi ke-empat pada hari minggu 2 Oktober 2022 sampai rabu 5 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam membentuk akhlak santri pada anak terlantar.

Observasi ke-lima pada hari kamis 6 Oktober 2022 sampai minggu 9 Oktober 2022, peneliti melaksanakan wawancara tentang peran pondok pesantren dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.

2. Wawancara

Penelitian disini peneliti melakukan beberapa wawancara dengan para narasumber secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara pertama, peneliti mewawancarai pemimpin pondok pesantren moeslim al-hidayah metal di kediaman beliau (dalem) dengan melakukan beberapa pertanyaan sebagai berikut : Pada hari jum'at 2 september 2022 peneliti mewawancarai subjek 1 tentang sejarah pondok pesantren. Pada hari minggu, sabtu dan senin tanggal 18, 24, 26 september 2022 peneliti mewawancarai subjek 1 tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan santri dalam membentuk kemandirian santri terutama pada anak terlantar. Kemudian pada hari minggu dan rabu tanggal 2 dan 5 oktober 2022 peneliti melakukan wawancara di kediaman subjek 1 tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan santri dalam membentuk akhlak santri terutama pada anak terlantar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai subjek ke-2 (ibu nyai selaku istri kh.abu bakar kholil) untuk mencari informasi lebih lanjut. Pada hari minggu dan selasa tanggal 4 dan 13 september 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-2 dikediaman beliau tentang bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren atau asal usul nama pondok pesantren moeslim al-hidayah metal. Kemudian pada hari Rabu 5 oktober 2022 peneliti mewawancarai beliau tentang apa saja faktor yang mendukung serta faktor menghambat pondok pesantren moeslim al-hidayah metal.

Wawancara subjek ke-3 (kakak kh.abu bakar kholil) untuk mencari informasi lebih mendalam tentang sejarah berdirinya pondok pesantren moeslim al-hidayah metal. Pada hari senin sampai minggu tanggal 5-11 September 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-3 dikediaman beliau tentang asal usul terbentuknya pondok pesantren atau sejarah berdirinya pondok pesantren moeslim al-hidayah metal.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan subjek ke-4 (ketua bidang komputer dan selaku kepala madrasah). Pada hari sabtu tanggal 17 dan 24 September 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-4 di madrasah tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan santri dalam membentuk kemandirian santri terutama pada anak terlantar. Kemudian pada hari sabtu 1 Oktober 2022 peneliti mewawancarai beliau tentang perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam membentuk akhlak santri terutama pada anak terlantar.

Wawancara subjek ke-5 (wakil ketua komputer dan selaku sebagai kepala sekolah). Pada hari sabtu 24 September 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-5 tentang bagaimana pengorganisasian kegiatan santri dalam membentuk kemandirian santri. Kemudian pada hari sabtu 1 Oktober 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-5 tentang pengorganisasian kegiatan santri dalam membentuk akhlak santri.

Selanjutnya peneliti mewawancarai subjek ke-6 (ketua bidang perkebunan dan selaku sebagai pengurus putra). Pada hari selasa, senin dan jum'at pada tanggal 20, 26 dan 30 September 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-6 tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada bidang perkebunan dan perikanan dalam membentuk kemandirian santri terutama pada anak terlantar. Kemudian pada hari selasa 4 Oktober 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-6 tentang apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pondok pesantren.

Wawancara subjek ke-7 (ketua bidang perikanan), disini peneliti mewawancarai subjek ke-7 di halaman pondok pesantren atau di depan kantor kepengurusan pada hari kamis, senin dan jum'at tanggal 22, 26 dan 30 September 2022 tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan proses kegiatan santri dibidang perikanan dan perkebunan dalam membentuk kemandirian santri terutama pada anak terlantar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai subjek ke-8 (ketua kamar 1 dan ketua kamar 2), disini peneliti mewawancarai subjek ke-8 pada hari rabu 5 Oktober 2022 tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan santri dalam membentuk akhlak santri terutama pada anak terlantar. Kemudian pada hari selasa 4 Oktober 2022 peneliti mewawancarai subjek ke-8 tentang apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pondok pesantren.

Wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai subjek ke- 9 (para santri anak terlantar) untuk mengetahui secara fakta apa saja dan bagaimana kegiatan santri di pondok pesantren dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri pada anak terlantar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi disini peneliti mengumpulkan data serta mencatat data-data yang telah ada diantaranya : Pertama peneliti mendokumentasi pondok pesantren dari depan dan dari dalam. Kedua peneliti mendokumentasi tempat peternakan ; perkebunan dan komputer.

Ketiga peneliti mendokumentasi kegiatan sehari-hari dan mencatat jadwal kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren, kemudian peneliti mendokumentasi hasil wawancara dengan para informan yang sudah peneliti pilih.

E. Analisis Data

Moleong mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang melibatkan pengerjaan data, pengorganisasian data, dan pengklasifikasian data menjadi narasi yang dapat dibagikan kepada orang lain. Oleh karena itu,

analisis data deskriptif teoritis Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan analisis deskriptif melibatkan penyajian metodis dan studi data untuk memfasilitasi pemahaman mereka dan memungkinkan penarikan kesimpulan.⁶² Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif yakni menurut miles dan huberman sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi dimana sudah dibahas pada penjelasan sebelumnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam pandangan Patilima dapat dipandang sebagai proses seleksi yang berkonsentrasi pada reduksi, abstraksi, dan modifikasi data yang diambil dari catatan-catatan yang sudah ada. Oleh karena itu, reduksi data adalah proses pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi sekaligus mengklarifikasi, menyempurnakan, dan mengarahkannya.

3. Penyajian Data

Penyajian data, berdasarkan Miles dan Huberman, ialah pengelompokan data yang diorganisasikan untuk memungkinkan adanya inferensi dan tindakan. Di sisi lain, prosa naratif merupakan format umum penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan bantuan penyajian data

⁶² Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.10

ini, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kinerja masa depan berdasarkan pemahaman sebelumnya.

4. Verifikasi/simpulan penelitian

Inti dari temuan penelitian ada pada kesimpulan, yang memberikan penilaian akhir berdasarkan deskripsi sebelumnya dan keputusan yang dibuat dengan menggunakan teknik penalaran induktif dan deduktif. Artinya kesimpulan memberikan tanggapan terhadap rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian, namun juga tidak praktis karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusannya bersifat sementara dan akan berubah setelah dilakukan penelitian di lapangan.

Dengan demikian, penemuan-penemuan baru yang belum ditemukan oleh peneliti lain merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Hasil tersebut dapat berupa teori, hipotesis, atau hubungan sebab akibat/interaktif atau dapat pula berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang tadinya tidak jelas menjadi jelas sebagai hasil penelitian.

Analisis data disini juga menggunakan analisis SWOT untuk membahas faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar di Rejoso Pasuruan. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Agar analisis SWOT sebagai instrumen pembantu dalam strategi organisasi, diperlukan berbagai informasi baik yang bersumber dari dalam organisasi maupun yang digali dari luar organisasi yang bersangkutan (Siagian,2001:34).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) (Rangkuti,1997:18). 1)Kekuatan (Strenghts) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi. 2)Kelemahan (Weakness) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. 3)Peluang (Opportunity) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapain visi dan misi. 4)Tantangan/Ancaman (Treat) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi(Akdon,2007:111-112).

F. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode yang diperlukan untuk menguji kredibilitas penelitian guna menentukan keabsahan data. Triangulasi adalah suatu metode evaluasi data yang membandingkan atau memeriksa data dengan menggunakan sumber selain data itu sendiri.⁶³

Tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini: triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi melalui sumber: Ini mengacu pada

⁶³ Iskandar, Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta : Gaung Persada Press, 2009, hlm.230

membandingkan informasi dari wawancara seorang informan dengan informan lain, atau, dengan kata lain, membandingkan informasi dari berbagai sudut. Hal ini juga melibatkan penggunaan triangulasi metode, yang melibatkan membandingkan temuan wawancara dengan informasi yang ditemukan dalam dokumen atau arsip pelaksanaan ketika melakukan observasi. Selanjutnya, gunakan triangulasi waktu untuk mempengaruhi kepercayaan data. Data yang valid akan diperoleh melalui pendekatan wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih waspada dan belum banyak permasalahan. Hal ini akan meningkatkan tingkat kredibilitas. selanjutnya memverifikasi kembali data observasi dan wawancara dalam banyak keadaan dan pada berbagai titik waktu.⁶⁴

G. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan strategi pelaksanaan penelitian yang akan diikuti oleh peneliti, dimulai dari penelitian persiapan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, serta diakhiri dengan penulisan laporan.⁶⁵ Oleh sebab itu peneliti meringkas tahapan-tahapan penelitian yang akan diteliti, yakni:

1. Tahap Pralapanan

- a. Menemukan lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal yang bertempat di Jl.Raya Rejoso No.21 Desa Rejoso Lor Kec.Rejoso Kab.Pasuruan.
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Mengadakan seminar proposal.

⁶⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Bandung : Albeta. hlm.274

⁶⁵Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (IAIN JEMBER : 2018), hal.98

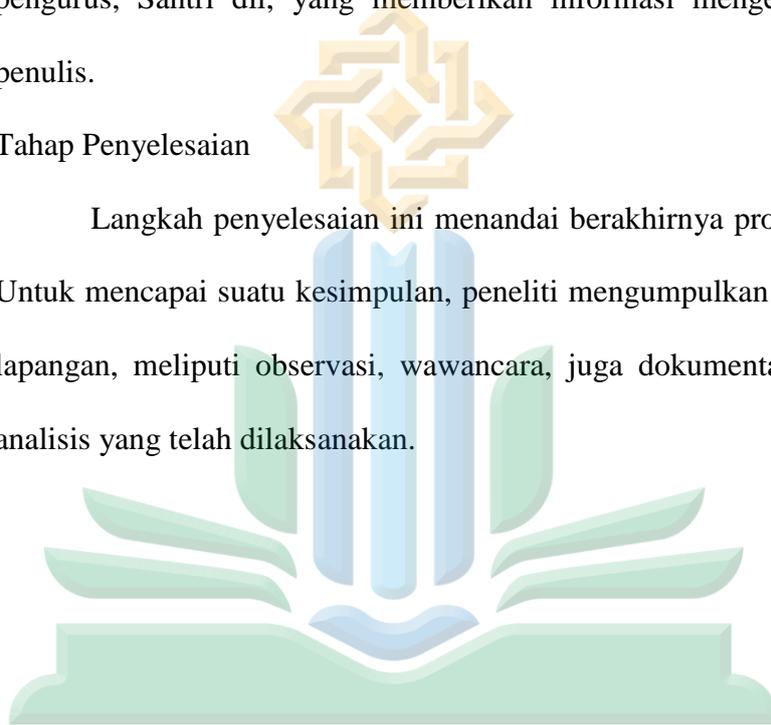
d. Mengurus surat perizinan untuk meneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti mengikutsertakan sejumlah informan yaitu beberapa orang yang ada disekitar Pondok Pesantren, Pengasuh, pengurus, Santri dll, yang memberikan informasi mengenai penelitian penulis.

3. Tahap Penyelesaian

Langkah penyelesaian ini menandai berakhirnya proses penelitian. Untuk mencapai suatu kesimpulan, peneliti mengumpulkan informasi dari lapangan, meliputi observasi, wawancara, juga dokumentasi, serta hasil analisis yang telah dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

Penyajian Data dan Analisis

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PONPES METAL MOESLIM AL-HIDAYAH

Salah satu pesantren yang menerima dan merawat para pecandu narkoba, orang sakit jiwa, anak jalanan, ibu hamil di luar nikah, dan anak yatim piatu adalah Pondok Pesantren Metal Moeslim. Lokasi pesantren ini berada di desa Rejoso Lor, kecamatan Rejoso, kabupaten Pasuruan. Tepatnya di perempatan jalan raya menuju Probolinggo. Pondok pesantren metal pertama kali didirikan oleh Ikatan Taklim yang dirintis dan didukung oleh KH. Muhammad Kholil dan Hj. Ummi Kulthum, orang tua kandung KH. Abu Bakar Khalil. Sepeninggal suaminya, Ummi Kultsum memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk meneruskan majelis taklim ayahnya.⁶⁶ Dengan bantuan adiknya KH Abu Bakar Khalil yang juga mendirikan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal , Muhammad Said, putra kedua mendiang KH. Muhammad Kholil, diundang untuk membangun balai pertemuan taklim. Kebetulan KH Abu Bakar Khalil kemudian bersekolah di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang terletak di lingkungan Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Sekolah asrama Islam metal Moeslim al Hidayah mendapatkan namanya dari sini. Namun pada akhirnya ia mengambil keputusan untuk pulang kampung karena

⁶⁶Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 2 September 2022

ingin tetap menjalankan majelis taklim yang telah dibangun ayahnya, karena ia dianggap sanggup untuk mengurusnya.

Menurut KH. Abu Bakar Khalil Majlis Ta'lim yang dibina beliau ialah majlis ilmu, majlis dzikir apapun bentuknya asal terdapat guru serta murid serta ada formalitas ilmu untuk dipelajari maka itulah yang disebut Majlis Ta'lim. Di desa Rejoso Lor sendiri pengetahuan masyarakatnya tentang agama masih sangat minim, sehingga KH. Abu Bakar Khalil sangat antusias menyebarkan agama di desa rejoso lor. Generasi muda di desa rejoso lor sangat jelas mengakui KH. Abu Bakar Khalil, karena beliau sangat pandai berinteraksi ke dalam masyarakat. Atas kedekatannya dengan masyarakat dan pemuda di desa rejoso lor, KH. Abu Bakar Khalil mengajak mereka untuk shalat serta membaca al-qur'an di mushollah al-hidayah. Lambat laun para pemuda menjadi muridnya dan dilatih langsung oleh beliau. Perkembangannya juga sangat pesat, banyak orang yang belajar mengaji sehingga didirikanlah pesantren. Sehingga santri yang ada diluar desa rejoso dapat tinggal di pesantren tersebut.

KH. Abu Bakar memberi nama kolam gambut tersebut saat ini, Pondok Pesantren Moeslim Al-hidayah Metal. Al-hidayah berasal dari nama pesantren yang pertama kali disebutkan oleh KH. Abu Bakar Khalil di Lasem Rembang Jawa Tengah. Asal usul pesantren ini berbeda dengan pondok pada umumnya, karena pesantren ini memperkuat suara kelompok marginal, seperti orang gila, pecandu narkoba, dan perempuan pranikah. Nama yang menunjukkan lokasi pondok tersebut juga tidak ada; yang

dihadirkan hanyalah sebuah patung atau gambar beton yang terbuat dari merah dan metal, atau tiga buah guci terbuat dari merah yang dipisahkan oleh metal, yang disebut Metal Moeslim. Metal sendiri tidak identik dengan musik rock atau bahkan musik klasik. Iman, Islam, dan Ihsan adalah tiga artefak berbeda dari tiga toples bersampul metal. Pendiri pesantren, KH. Abu Bakar Kholil, merupakan sosok unik yang meninggal dunia pada 30 Maret 2015, ditambah dengan nama pesantren yang tidak biasa. Tergantung siapa yang memandang pesantren tersebut, istilah “Metal” mungkin mempunyai arti yang berbeda-beda. Ada yang mungkin berpendapat bahwa metal berarti membaca teks Al-Quran; Padahal, kemahiran membaca Al-Quran menjadi syarat masuk ke Pondok Pesantren Metal Al-Hidayah. Lebih lanjut, mending Kyai sendiri menggarisbawahi bahwa karena Al-Quran berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam, maka penting bagi seluruh umat Islam untuk memahaminya. Metal juga dapat dipahami sebagai menghafal Al-Qur'an karena almarhum sendiri yang melakukannya setelah mampu membaca Al-Qur'an dan memahami tilawah dan makhorijjul huruf. Metal juga bisa diartikan sebagai penghayatan al Qur'an. Oleh karena itu, bacaan, hafalan, dan penghayatan terhadap tulisan al Qur'an adalah hal yang seharusnya dipahami jika mengacu pada Metal, karena setiap orang yang ingin bersekolah di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal harus bisa membaca Al-Quran.

Dengan demikian, tidak disangka jika mayoritas santri pondok pesantren hafal Al-Quran.⁶⁷

Asal usul pesantren metal digambarkan sebagai berikut dalam wawancara peneliti dengan Saudara Kh. Abu Bakar Kholil : “Pada mulanya Pondok Pesantren metal hanya terletak di musala yang diberi nama Musholla Al-Hidayah Rejoso Lor yang merupakan tempat pengajian dengan jumlah santri kurang lebih 300 orang.” Mayoritas Kh. Murid-murid Abu Bakar adalah anggota populasi putra dan putri di lingkungan tersebut. Rumah Kh. Orang tua Abu Bakar yang saat ini menjadi rumah Ustad Said dijadikan sebagai asrama santri. Karena banyaknya jumlah murid, hal ini menjadi model pendirian sekolah asrama Islam Metal. Akhirnya pada tahun 1995 Kh. Abu Bakar membeli sebidang tanah dengan luas 9 ha, lokasi ini tidak jauh dari mushola Al-Hidayah. Inilah awal perkembangan pesantren metal. Setelah membangun pesantren dengan bantuan para santri, Kh. Abu Bakar bekerja tanpa lelah membangun masjid, asrama, dan rumah. Dia mengawasi pembangunan selama sekitar empat tahun, selama waktu itu para siswa dari asrama lama dipindahkan ke asrama baru. Setelah beberapa tahun berada di lokasi baru, Kh. Abu Bakar mulai menerima murid-murid yang memiliki masalah kesehatan mental pada tahun 1997. Hal ini karena ia merasa kasihan pada mereka karena tidak ada seorang pun yang peduli dengan masa depan mereka. Maka ketika akhirnya ia bertemu dengan Hj. Lutfiyah yang

⁶⁷Ibu Nyai Lutfiyah, wawancara, Pasuruan : 04 September 2022

mengasuh mereka di pesantren pun dengan emosi simpatik itu. Ia tidak pernah mendiskriminasi siswa lain karena ia merangkul siswa yang menderita penyakit jiwa; bahkan, pada kesempatan tertentu, dia memberi mereka perhatian ekstra. Kh. Abu Bakar menginstruksikan semua siswa untuk menyebut mereka sebagai wong gundul, atau orang botak, daripada menyebut mereka orang gila, yang menunjukkan simpatinya yang luar biasa kepada mereka. Selama penelitian, peneliti sering menemukan kata ini. Kata ini digunakan karena penderita gangguan jiwa terkadang memiliki bagian kepala yang botak sebagai tanda peringatan, dan juga membuat siswa lain tidak berasumsi bahwa mereka gila, walaupun sebenarnya mereka kehilangan akal. Mereka kehilangan akal tetapi mereka juga butuh kasih sayang dan perhatian. Kh. Abu Bakar diberikan anak terlantar pada tahun 1998. Semula ibu bayi ini berniat membuangnya karena malu hamil diluar nikah, namun Kh. Abu Bakar mengambilnya tanpa berpikir panjang agar bisa bersekolah di pesantrennya. Semakin banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anak korban pranikah atau anak luar nikah kepada pesantren. Orang tua menitipkan anaknya karena malu atas rasa malu yang ditanggungnya akibat perselingkuhannya. Pada tahun 1999, Kh. Abu Bakar menerima untuk mendidik generasi muda pengguna obat-obatan terlarang seperti sabu, narkoba, dan lain sebagainya. Para preman juga diterima oleh Kh. Abu Bakar. Dalam upaya melestarikan masa depan mereka, Kh. Abu Bakar menyediakan akomodasi bagi generasi muda yang menjadi korban

kecanduan narkoba dan alkohol, serta para pelaku intimidasi dan anak nakal. Kh merasa puas karena mereka adalah orang-orang yang tidak mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya. Agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik, diterima oleh masyarakat, dan dibina secara terhormat dan bermartabat sebagai manusia, Abu Bakar siap berperan sebagai orang tua dan menunjukkan kasih sayang mereka. Dari sinilah asal muasal istilah “pondok pesantren metal”, mendidik remaja metal menjadi pelajar yang berakal dan berilmu agama.⁶⁸

Sesuai temuan wawancaranya dengan peneliti, kata Bu Nyai. “Nama Pondok Pesantren Al-Hidayah Metal Nama Pondok Pesantren berasal dari kata metal yang mengacu pada bahasa gaul anak muda yang berpenampilan seperti bintang rock, berpakaian sederhana, dan selalu mendapat masalah. Muslim mengacu pada seorang Muslim yang mempelajari Islam, dan nama Al-Hidayah mengacu pada tempat belajar Islam Abu Bakar Kholil di Jawa Tengah, daerah Lasem Remban.”⁶⁹ Beliau berinisiatif membangun pesantren metal ini karena merasa kasihan dengan para tunawisma, korban prostitusi, dan orang-orang sakit jiwa yang semuanya mempermalukan keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, beliau berupaya memulihkan martabat orang-orang tersebut dalam masyarakat dan menyediakan tempat akomodasi guna menjaga masa depan mereka. Tahun inilah berita menyebar dengan cepat ke seluruh Jawa Timur bahkan seluruh Pulau Jawa tentang pesantren pesantren metal.

⁶⁸Ustadzt Said, wawancara, Pasuruan : 05-11 September 2022

⁶⁹Ibu Nyai Lutfiyah, wawancara, Pasuruan : 13 September 2022

Pada tahun 2009 Kh. Abu Bakar Kholil memindahkan bayi berusia 1-2 tahun untuk ditempatkan di rumahnya. Pemisahan bayi ini dilakukan agar bayi mendapat kasih sayang penuh dari ibunya, Ny. Hj. Lutfiyah sebagai pengganti ibu yang menelantarkan mereka. Ketulusan Hj Lutfiyah tidak pernah merasa terbebani dalam mengasuh mereka, meski ia juga mengasuh anak-anaknya sendiri. Bahkan tak jarang warga sekitar ikut membantu merawat mereka. Dan ketika Kh. Abu Bakar meninggal dunia pada tahun 2015, pesantren metal tersebut benar-benar kehilangan sosok yang disayanginya. Kyai menawan yang selalu berada di dekat santri dan warga desa menimbulkan kesedihan bagi para santri metal dan masyarakat Dusun Rejoso Lor pada tahun 2015. Santri gundul tahun ini masih sedikit, namun sebagian besar sudah diarahkan ke fasilitas kesehatan jiwa. Ketika Kh. Abu Bakar meninggal pesantren metal kesulitan dalam mengayomi santri.⁷⁰

Pada tahun 2016, tahun ibu Nyai, Hj. Lutfiyah meminta kakak laki-laki Kh, Ustadz Said, Abu Bakar, membantu mengurus administrasi pesantren. Sejak Kh. Abu Bakar memberi perintah untuk menjalankan pesantren, beliau selalu mendukung orang-orang yang tidak mempunyai kasih sayang orang tua. Keberadaan pesantren metal diperlukan untuk menyelamatkan masa depan mereka dan meningkatkan harkat dan

⁷⁰Hasil Observasi di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal, Pasuruan : 14 September 2022

martabat mereka sekaligus membantu mereka menjadi manusia yang berwawasan seutuhnya.⁷¹

Terletak di atas tanah seluas sembilan hektar, Pondok Pesantren Metal Muslim Al Hidayah terletak di desa Rejoso Lor, kecamatan Rejoso, kabupaten Pasuruan. terletak tepat di jalan raya utama yang mengarah ke Probolinggo. Luas lahan pesantren memungkinkan untuk dijadikan lingkungan belajar dan pengembangan yang layak karena walaupun berada di pinggir jalan namun suara mobil yang lalu lalang tidak berlebihan.⁷²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal

a. Visi :

Sebagai lembaga pendidikan islam yang menyiapkan pemimpin-pemimpin masa depan yang berjiwa al-qur'an dan berakhlakul karimah.

b. Misi :

- 1) Mencetak generasi pemuda Sholih dan sholikha.
- 2) Menggelorakan semangat pemurnian ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran ahlusunnah wal jamaah yang bersumber pada al-qur'an dan as-sunnah.
- 3) Membina budaya keshalihan (kesalihan individu dan kesalihan sosial) dan budaya kepakaran (asketisme intelektual) dikalangan santri dan masyarakat.

⁷¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal, Pasuruan : 14 September 2022

⁷² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal, Pasuruan : 15 September 2022

- 4) Mengembangkan dan melestarikan ilmu-ilmu agama Islam yang tertuang dalam kitab-kitab kuning dan literatur-literatur modern.
- 5) Mendukung, melaksanakan dan mengamankan pembangunan nasional disegala bidang secara proaktif, dinamis, ikhlas dan bertanggung jawab.

3. Tujuan didirikan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal

Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal didirikan untuk memberikan pengasuhan terhadap anak yatim, pecandu narkoba, anak jalanan, ibu hamil pranikah, dan penderita penyakit jiwa. Beliau semakin terinspirasi untuk membangun pesantren ini dengan kesadaran bahwa banyak pesantren yang hanya melayani santri yang rata-rata atau waras. Dalam pandangannya, penderita penyakit jiwa seharusnya berhak mendapatkan informasi dan perawatan medis yang sama seperti masyarakat umum. Tenaga medis di rumah sakit umum memberikan pelayanan yang berbeda dengan pelayanan yang diberikan oleh pengasuh di pondok pesantren.

Sedangkan pesantren menerapkan model penyembuhan spiritual yang disebut “usaha penyembuhan dengan model dhohiriyah dan rohiniyah, termasuk penggunaan membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran serta dzikir, doa, dan lain-lain,” perawatan rumah sakit difokuskan dalam merawat pasien. Tujuan dari semua ini adalah mengembalikan jiwa manusia ke keadaan yang murni dan sehat, seperti bayi yang baru lahir. Dengan cara ini, siswa akan sadar dan diperlengkapi untuk menghadapi

tantangan dalam hidup mereka. Mereka akan mendapat kedamaian dalam hidupnya dan mampu terhindar dari penyakit-penyakit yang mengganggu jiwanya jika berada di dekat Sang Pencipta.

4. Letak Geografis

Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal terletak di Desa Rejoso Lor Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. Khususnya di jalan raya Probolinggo-Surabaya. Didirikan pada tahun 1992 di atas tanah seluas 9 hektar, Pondok Pesantren Islam Metal Moeslim didirikan oleh KH. Abu Bakar Khalil, warga asli Pasuruan. Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal Rejoso Lor Pasuruan terletak di dekat rel kereta api, sehingga tidak aneh jika setiap hari Anda mendengar kereta api melintas..

5. Jadwal kegiatan pondok pesantren moeslim al-hidayah metal

Tabel 1.2

Waktu	Kegiatan
03.00-04.30	Persiapan untuk sholat : Tahajud (sendiri ²), Sholat Hajat (Sendiri ²) dan sholat subuh berjamaah
05.00	Dzikir serta mengaji al-qur'an sesuai kelompok
06.00	Membersihkan seluruh kawasan pondok pesantren
07.00	Sholat Dhuha sendiri ² , persiapan sekolah formal (bagi yang sekolah)
08.00	Baca Al-Qur'an (bagi yang tidak sekolah) dan piket dalem, masuk sekolah jam ke- 1
09.30	Istirahat (bagi yang sekolah formal) dan makan pagi bersama
10.00	Masuk jam ke- 2 (bagi yang sekolah formal), tidur (istirahat bagi yang tidak sekolah) atau belajar tentang pelajaran sekolah MADIN
11.30-12.00	Pulang sekolah (bagi yang sekolah formal), persiapan sholat dzuhur
12.15	Makan siang bersama, persiapan sekolah madin
14.00-16.00	Sekolah MADIN
15.00	Sholat ashar berjamaah
17.00	Ngaji sesuai kelompok ke ponpes utara

18.10	Sholat Maghrib berjamaah, mengaji sesuai kelompok
19.15	Sholat isya' berjamaah, Baca Al-qur'an (ceramah/terapi)
20.00	Nonton TV bersama-sama tentang pelajaran sekolah
21.15	Tidur

6. Struktur Kepengurusan

- 
- a. Ketua Pimpinan (Pengasuh) : Gus Nur Kholis
 - b. Wakil Pimpinan : Ustadzt Said
 - c. Sekretaris : Ibu Nyai Lutfiyah
 - d. Bendahara : Neng Arikatul Azza
 - e. Seksi Pendidikan : Ibu Luluk Mas'udah
 - f. Seksi Dakwah : Ustadzt Said
 - g. Seksi Pembangunan : Bapak Usman
 - h. Seksi Keamanan : Ustadzt Zainal Arifin

7. Program PONPES

a. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler ialah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar kelas. Yayasan, guru, dan siswa bekerja sama

merancang program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman siswa. Seorang anak muda memperoleh kemampuan dengan cara ini yang dapat mereka gunakan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Berikut program ekstrakurikuler di Ponpes Moeslim Al-Hidayah metal diantaranya : Ekstrakurikuler ponpes : pendalaman kitab kuning, muhadarah, Tahfidzul Qur'an, qiro'atul Qur'an, Al-Banjari dan cafetaria.

b. Program Keterampilan Kemandirian dan Akhlak

Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam mewujudkan santri yang terampil serta mandiri melaksanakan kegiatan teori serta praktek pelatihan keterampilan sebagai berikut : Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Komputer, Jahit-Menjahit, tetapi dalam bidang pertanian dan jahit-menjahit masih belum terlaksana karena guru/ustadz/ustadzahnya masih belum ada yang mahir dalam bidang tersebut. Sedangkan pelatihan dalam keterampilan akhlak Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal diadakan kegiatan pengajian Noto ati setiap hari Minggu pagi, sholawat munajat cinta setiap malam Minggu dan khitobah dengan mengaji kitab Ta'limuta'alim.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri

a. Manajemen Kemandirian Santri di PONPES METAL

1) Planning (Perencanaan)

a) Perencanaan kegiatan santri dalam bidang perkebunan

Penulis menggunakan strategi wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal pada tanggal 18 September 2022 untuk mengetahui perencanaan kegiatan santri di bidang perkebunan sekolah tersebut.:

“Saya menyelenggarakan kegiatan untuk anak-anak di Pondok Pesantren Moeslim al-hidayah metal dengan mengadakan konferensi atau pertemuan untuk membicarakan program apa saja yang perlu

dikembangkan untuk kegiatan tersebut. Program perkebunan merupakan salah satu program terjadwal yang dibahas dalam pertemuan tersebut. Selain membekali anak-anak dengan ilmu agama, tujuan saya mengadakan acara di bidang perkebunan adalah untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dapat mereka terapkan di masyarakat. Siswa dengan segudang keterampilan berguna bagi semua orang."⁷³

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 22 September 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"Sebelum melaksanakan program kemandirian siswa setiap awal tahun, para guru dan pimpinan mengadakan pertemuan untuk membahas program apa saja yang harus dibuat untuk menjamin kemandirian siswa. Program yang dibahas adalah program perkebunan. Dalam program ini dibentuk panitia yang membidangi perkebunan."⁷⁴

Menurut pendapat di atas, persiapan kegiatan perkebunan terlihat nyata karena dilakukan sebelum pelaksanaan perkebunan. Dengan memasukkan perencanaan ke dalam kegiatan-kegiatan ini, akan lebih mudah bagi siswa untuk terlibat dalam belajar mandiri.

b) Perencanaan kegiatan santri dalam bidang perikanan

Pada tanggal 18 September 2022, penulis melakukan teknik wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah metal untuk mengetahui tentang

⁷³Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 18 September 2022

⁷⁴Ustadzt Zainal Arifin, wawancara, Pasuruan : 22 September 2022

perencanaan kegiatan santri bidang perikanan di sekolah tersebut:

"Pengaturan kegiatan memancing individu anak-anak saya koordinasikan melalui kegiatan pertemuan majelis dengan para guru ponpes/Ustadzt-Ustadzah. Pertemuan tersebut membahas apa saja yang harus dilakukan, termasuk memancing, untuk memajukan pondok pesantren. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal yang dibutuhkan para santri untuk sukses setelah keluar dari pesantren ini. Oleh karena itu, dalam kapasitas saya sebagai pimpinan pesantren, saya bekerja keras untuk berinovasi guna menghasilkan lulusan yang siap bermasyarakat."⁷⁵

Pada tanggal 20 September 2022, peneliti berbicara dengan Guru/Ustadzt/Ustadzah Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal untuk mengetahui keabsahan data dari pimpinan pondok pesantren. Guru memberikan penjelasan sebagai berikut.:

"Pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah metal terkadang menyampaikan gagasan tersebut secara lisan. Rencana pimpinan menciptakan kegiatan mandiri di bidang perikanan dan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan. Tujuan dari program ini adalah agar para alumni sekolah tidak hanya mengetahui ilmu-ilmu agama saja namun juga memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kami para guru, ustadzt, ustzah, dan pimpinan pondok pesantren mengadakan pertemuan setahun sekali untuk merencanakan kegiatan perikanan."⁷⁶

Terlihat dari berbagai sudut pandang di atas bahwa ada perencanaan untuk sektor perikanan. Pengakuan pimpinan yang

⁷⁵Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 18 September 2022

⁷⁶Ustadzt Samsul Arifin, wawancara, Pasuruan : 20 September 2022

telah merencanakan kegiatan ini menjadi bukti perencanaan tersebut. Sudut pandang Dewan Guru mendukung hal ini.

c) Perencanaan kegiatan santri dalam bidang komputer

Pada tanggal 18 September 2022, penulis melakukan teknik wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah metal untuk mengetahui tentang perencanaan kegiatan santri bidang komputer di sekolah tersebut :

"Untuk mengatur bidang komputer, saya telah menjadwalkan pertemuan dengan dewan guru untuk memutuskan siapa yang akan bertanggung jawab atas bidang pekerjaan ini dan kapan. Setiap semester, pertemuan ini diadakan di awal. Saya telah merencanakan agar guru, ustadz, atau ustadz yang mengajar komputer menjadi guru yang mahir dalam bidang komputer. Sesi pelatihan komputer ini bertujuan untuk mengkaji kemajuan teknis terkini. Setelah menyelesaikan pelatihan komputer ini, para santri akan menguasai pendidikan dan teknologi sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan pesantren."⁷⁷

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru/ustadzt/ustadzah pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 17 September 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"Pimpinan memberi tahu kami kapan acara dijadwalkan, dan aktivitas komputer dilakukan pada setiap awal semester. Namun, kegiatan pertemuan dilakukan pada waktu yang tidak

⁷⁷Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 18 September 2022

teratur, dan pemilihan pendidik agama dan sekuler di bidang ini bergantung pada hasil pertemuan."⁷⁸

Pendapat di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan komputer yang direncanakan dan sudah ada saat ini. Pengakuan pimpinan yang menyatakan akan memilih pendidik/guru/ustadz/ustadzah yang ahli di bidang teknologi, mengungkap pendapat tersebut.

2) Organizing (Pengorganisasian)

a) Mengangkat guru/Ustadzt/ustadzah yang mengurus kegiatan perkebunan

Penulis melakukan teknik wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal pada tanggal 22 September 2022, guna mengetahui penataan kegiatan santri di bidang perkebunan sekolah tersebut.:

“Dalam perencanaan kemandirian santri, kami membentuk panitia atau tim yang menangani seluruh aspek, termasuk perkebunan, di bawah arahan Ustadzt Samsul Arifin yang menjabat sebagai ketua panitia. Guru yang ditugaskan untuk tugas ini hanya ada untuk memberikan dukungan administratif dan teknis kepada siswa. Kami mengundang anggota masyarakat untuk membantu dalam mengajar siswa di lapangan. Pak Usman merupakan alumni yang mengajar tentang perkebunan.”⁷⁹

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru pesantren Moeslim Al-Hidayah

⁷⁸Ibu Luluk Mas'udah, wawancara, Pasuruan : 17 September 2022

⁷⁹Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 22 September 2022

metal pada tanggal 26 September 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"Pada tahap ini telah dibentuk tim atau individu yang bertanggung jawab atas program kemandirian masing-masing mahasiswa dalam proses organisasi kemahasiswaan. Para santri yang berhak mengikuti program yang dikembangkan di pesantren ini dibagi oleh kami, para guru yang membidangi tugas tersebut. Seluruh santriwan dan santriwati di bidang perkebunan wajib mengikuti program ini. Sebaliknya, budi daya kebun—termasuk produksi sayuran dan tanaman obat seperti ketimun, kacang panjang, sawi, cabai, bayam, jahe, lengkuas, dan kunyita ialah hal yang diajarkan kepada para santriwan dan santriwati di perkebunan."⁸⁰

Untuk memperkuat bukti-bukti tersebut di atas, penulis melakukan studi dokumentasi di PONPES MOESLIM AL-HIDAYAH METAL, mencari arsip atau data kegiatan perkebunan..

b) Mengangkat guru/Ustadzt/ustadzah yang mengurus kegiatan perikanan

Penulis melakukan teknik wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal pada tanggal 22 September 2022 guna mengetahui tentang penyelenggaraan kegiatan santri pada mata pelajaran memancing di sekolah tersebut :

"Menetapkan penanggung jawab wilayah ini adalah cara organisasi menangani kegiatan perikanan. Ustadz Zainal Arifin membidangi bidang perikanan, bersama dengan Nawas yang merupakan alumni."⁸¹

⁸⁰Ustadzt Zainal Arifin, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

⁸¹Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 22 September 2022

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 26 September 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"Saat santri-santri kami menjalankan aktivitas mandirinya, para ustadzt dan ustadzah utama bersidang dan memilih perwakilan industri perikanan. Usai pertemuan tersebut, Ustadz Zainal Arifin bersama salah satu alumninya, Cak Nawas dipilih untuk membawahi industri perikanan. Wisata memancing ini dilaksanakan pada hari Minggu atau Jumat yaitu minggu kedua setiap bulannya, setiap dua minggu sekali. Ikan yang dipelihara untuk dijadikan makanan antara lain ikan lele, nila, mujaer, dan lain sebagainya.."⁸²

Penulis melakukan studi dokumentasi, khususnya mencari data mengenai pengelolaan kegiatan perikanan, untuk mendukung fakta yang dikemukakan di atas.

c) Mengangkat guru/Ustadzt/ustadzah yang mengurus kegiatan computer

Penulis melakukan teknik wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 22 September 2022, guna mengetahui lebih jauh mengenai penataan kegiatan santri terkait komputer di sekolah tersebut:

"Saya mengadakan konferensi dengan seluruh pengajar, ustadz, dan ustadzah untuk menata kemandirian santri di bidang komputer. Saya pun memilih para guru dan ustadz-ustadzah yang membidangi bidang ini. Ibu Luluk Mas'udah terpilih menjadi dokter spesialis pendidikan komputer. Ada sekitar delapan komputer yang tersedia

⁸²Ustadzt Samsul Arifin, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

di pesantren tersebut. Seminggu sekali, latihan komputer ini dilakukan. Kegiatan dimulai pada hari Sabtu..⁸³

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 24 September 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"pengorganisasian yang dilakukan di bidang komputer ini memilih untuk melimpahkan tugas tersebut kepada para guru, termasuk ustadz. Hasil pertemuan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Luluk Mas'udah diberikan kendali atas aktivitas komputer.⁸⁴

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh para tokoh dan pendidik di atas, terlihat bahwa kegiatan komputer telah direncanakan dan dilaksanakan, terbukti dengan adanya para guru, tokoh agama, dan ustadzah yang mengawasi kegiatan tersebut. Guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan ini diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian

dokumentasi adalah Ibu Luluk Mas'udah dan Ibu Minarni sebagai pendamping.

3) Actuating (Pelaksanaan)

a) Melaksanakan kegiatan perkebunan

Penulis melakukan teknik wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 24

⁸³ Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 22 September 2022

⁸⁴Ibu Minarni, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

September 2022 untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan santri bidang perkebunan di ponpes tersebut.:

"Segala program dan kegiatan yang berkaitan dengan program kemandirian mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Beliau mengikuti arahan Ustadz Samsul Arifin dan Pak Usman dalam bidang penanaman, dimana kegiatan perkebunan dilaksanakan pada hari Jumat yang merupakan hari Jumat kedua setiap bulannya, dua minggu sekali."⁸⁵

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru pesantren moeslim al-hidayah metal pada tanggal 26 September 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"Program kebebasan siswa kami dilaksanakan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Di dalam bidang perkebunan, kegiatan ini diawasi langsung oleh Bapak Usman selaku pembina kegiatan dan Ustadz Samsul Arifin. Faktanya, kegiatan ini tidak berjalan dengan baik; hanya sedikit kegiatan yang dapat diselesaikan karena kemalasan siswa atau kurangnya partisipasi dan biaya yang besar."⁸⁶

Untuk mencari keabsahan data, maka peneliti mewawancarai salah satu santri anak terlantar :

"Kami para santri anak terlantar dan santri yang lainnya mengikuti kegiatan perkebunan, salah satunya yang diajarkan oleh ustadz Samsul Arifin dan pak Usman pada bidang perkebunan yaitu dengan menanam sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan."⁸⁷ Selanjutnya santri yang lainnya menambahkan, "pertama kami

⁸⁵Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

⁸⁶Ustadzt Zainal Arifin, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

⁸⁷Ikhsan, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

diperkenalkan berbagai macam tanaman dan cara menanam dan merawat nya, setelah diterangkan kami disuruh mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan pembimbing, kami praktek menanam dan merawat dibantu pendamping Ustadz Samsul Arifin yaitu bapak Usman selaku alumni PONPES MOESLIM AL-HIDAYAH METAL."⁸⁸ Kemudian peneliti mewawancarai santri anak terlantar putri : "kami para santri putra maupun putri diwajibkan mengikuti semua kegiatan tetapi para ustadz dan ustadzah tidak memaksa siapa saja yang mengikuti kegiatan berbagai bidang, asalkan kami mengikuti meskipun hanya salah satu bidang. Saya mengikuti bidang perkebunan memang karena keinginan saya, karena saya ingin mengetahui bagaimana cara menanam, merawat dan mengolah berbagai sayuran dan obat-obatan yang kami tanam."⁸⁹

Penulis melakukan observasi pada tanggal 26 September 2022 untuk memberikan klarifikasi atas informasi di atas.

Berikut temuan observasi penulis selama kegiatan perkebunan: Proyek ini ditugaskan kepada Ustadzt Samsul Arifin, dan Pak Usman menginstruksikan para santri untuk menanam tanaman obat, tomat, mentimun, kacang-kacangan, dan sayuran lainnya.

Mayoritas anak-anak antusias mengikuti kegiatan ini selama ini.

b) Melaksanakan kegiatan perikanan

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal melaksanakan kegiatan santri pada mata pelajaran memancing, penulis melakukan

⁸⁸Rizal, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

⁸⁹Ulil Albab, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

teknik wawancara kepada pihak administrasi sekolah pada tanggal 24 September 2022 :

"Saya memberikan instruksi kepada guru dan siswa tentang bagaimana melakukan kegiatan mandiri ini dengan cara yang mahir ketika saya menugaskannya kepada siswa di industri perikanan. Di bidang perikanan, saya memberikan arahan kepada Cak Nawas dan Ustadzt Zainal Arifin untuk aktif membimbing mahasiswa yang bergerak di bidang budidaya ikan. Saya akan membantu tugas-tugas ini jika saya punya waktu. Jika saya terdesak waktu, saya akan mendelegasikan semua tugas kepada para pendidik, pengawas, dan guru yang membawahi bidang ini. usaha ini."⁹⁰

Dalam menguji keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru/Ustadzt-ustadzah pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 26 September 2022 menyampaikan sebagai berikut:

"Sedangkan untuk implementasi kemandirian mahasiswa di bidang perikanan, kami laksanakan dengan sebaik-baiknya. Di bidang perikanan kami memulai kegiatan ini dengan mengajarkan ilmu tentang beternak ikan dengan baik. Dalam bidang ini yang langsung membimbing kami adalah Ustadzt Zainal Arifin dan Nawas, setelah sebelumnya diajarkan tentang ilmu peternakan. ikan baru dipraktikkan. Pelaksanaan kegiatan ini sangat digemari oleh kalangan pelajar, namun karena terbatasnya dana untuk kegiatan ini maka tidak semua kegiatan budidaya ikan dilakukan setiap tahunnya."⁹¹

Dalam mencari keabsahan data dari pemimpin pesantren dan para guru/Ustadz-ustadzah, peneliti mewawancarai para santri anak terlantar putra-putri sebagai berikut : "Saya

⁹⁰Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

⁹¹Ustadzt Samsul Arifin, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

mengikuti bidang perikanan/peternakan karena saya menyukainya salah satunya merawat ayam, sapi kambing. Sedangkan dalam bidang perikanan kami para santri diajarkan menanam benih ikan seperti ikan lele, nila dan mujaer."⁹²

Kemudian dari santri anak terlantar putri menambahkan: "Sebenarnya tidak banyak penaman benih ikan yang kami kelola dikarenakan pihak pesantren kekurangan dana , jadi yang terlaksana hanya ternak ikan lele, nila dan mujaer saja. Sedangkan ternak sapi, kambing dan ayam juga berkurang dikarenakan banyak sapi yang terkena penyakit waktu wabah Corona."⁹³

Pada tanggal 27 September 2022, penulis melakukan observasi guna memperoleh informasi yang lebih tepat. Hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa penangkapan ikan dilakukan setiap dua minggu sekali, dengan konsentrasi pada ikan lele dan nila. Ikan lain tidak mendapat prioritas karena besarnya biaya yang diperlukan untuk kegiatan ini. Mayoritas siswa terlibat dalam kegiatan ini, yang mengajarkan mereka tentang beternak ikan lele dan nila.

c) Melaksanakan kegiatan komputer

Pada tanggal 24 September 2022, penulis melakukan teknik wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren

⁹²Malik, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

⁹³Mega, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

Moeslim Al-Hidayah metal untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kesiswaan bidang komputer di sekolah tersebut :

"Untuk mencapai kemandirian siswa di bidang komputer, saya mendorong para pendidik dan Ustadzt/Ustadzah untuk selalu aktif membimbing anak-anak ini. Alhamdulillah, sejauh ini penerapan aktivitas komputer berjalan baik seminggu sekali. Respon positif siswa terhadap pelatihan komputer menunjukkan bahwa mereka bersemangat untuk berpartisipasi dalam program ini, sehingga menambah keberhasilan kegiatan tersebut."⁹⁴

Dalam menguji keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru pesantren moeslim al-hidayah metal pada tanggal 24 September 2022 menyampaikan sebagai berikut:

"Siswa yang mempelajari komputer memerlukan bantuan dari berbagai sumber untuk melakukan pekerjaan masing-masing; bantuan ini akan mempermudah tugas. Kami menyebarkan komputer seminggu sekali dengan tujuan meningkatkan keahlian teknologi siswa. Sesi ini diawali dengan pembelajaran Microsoft Word, Excel, dan Power Point."⁹⁵

Dalam mencari keabsahan data dari pemimpin pesantren, guru/Ustadzt-ustadzah peneliti mewawancarai santri putra-putri, mereka mengatakan : "kami para santri anak terlantar atau santri yang lainnya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dibidang komputer karena beliau (pengasuh pesantren) mengatakan supaya para santri tidak ketinggalan jaman dengan para santri pesantren yang lainnya untuk masalah

⁹⁴Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

⁹⁵Ibu Luluk Mas'udah, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

teknologi, maka dari itu kami belajar komputer, yang saya pelajari dalam bidang komputer yaitu melakukan dari awal dengan cara menghidupkan dan mematikan komputer kemudian kami diajarkan tentang materi Microsoft word, Microsoft Excel dan power point tetapi saya hanya bisa memahami tentang materi Microsoft word dan power point dikarenakan untuk belajar Microsoft Excel itu susah menurut saya karena banyak angkanya."⁹⁶ Santri putri menambahkan : "Para guru/Ustadzt-ustadzah mengajarkan kami dengan tekun dan teliti karena dalam bidang komputer menurut saya agak susah terutama pada materi Excel, banyak santri yang kesulitan dalam materi Microsoft Excel tetapi para Ustadzt-ustadzah selalu telaten mengajari hingga kami bisa menguasai semua materi yang diajarkannya."⁹⁷ Santri yang lainnya menambahkan : "kami juga diberi materi bagaimana cara membuat undangan resmi dan undangan tidak resmi, sebenarnya para santri banyak yang tertarik dalam bidang ini tetapi karena kapasitas komputer dan guru pembimbing yang mengajarkan kurang jadi hanya sebagian santri diajarkan terutama santri yang lebih tua/santri yang sudah kelas Aliyah dan SMP."⁹⁸

⁹⁶Sulaiman, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

⁹⁷Fatim, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

⁹⁸Siti Hajar, wawancara, Pasuruan : 24 September 2022

Pada tanggal 26 September 2022, penulis melakukan observasi guna mengumpulkan data yang lebih tepat. Seminggu sekali, siswa berpartisipasi dalam kegiatan komputer. Topik yang dibahas dalam kegiatan ini antara lain Microsoft Word, Excel, dan Paper Point. Siswa belajar cara menghidupkan dan mematikan komputer serta informasi baru tentang Microsoft Word, Excel, dan Power Point..

4) Controlling (Pengawasan)

a) Melakukan pengawasan pada kegiatan perkebunan

Pada tanggal 26 September 2022, penulis menggunakan teknik wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengawasan terhadap tindakan santri di bidang perkebunan sekolah tersebut :

"Pengawasan yang baik sangat diperlukan untuk mengawal program kemandirian siswa. Di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal, pengawasan dilakukan dengan memantau secara ketat perkembangan kebebasan santri. Selain melakukan latihan-latihan tersebut, saya menilai program kegiatan yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Saya ingin para Guru Besar, Ustadzt, dan Ustadzah mencari solusi yang tepat jika ada permasalahan di industri perkebunan."⁹⁹

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren, peneliti mewawancarai guru/Ustadzt-ustadzah pesantren

⁹⁹Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

moeslim al-hidayah metal pada tanggal 30 September 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"Tujuan dari pengawasan yang kami berikan pada Program Kemandirian Santri adalah untuk menilai tingkat keberhasilan Santri dalam Program Kegiatan Perkebunan. Setiap enam bulan, kami menilai seberapa baik kemajuan siswa di sektor perkebunan, misalnya budidaya sayuran."¹⁰⁰

Penulis melakukan observasi pada tanggal 30 September 2022 untuk memberikan klarifikasi atas informasi di atas. Pengawasan yang diberikan oleh guru/Ustadzt ustadzah kepada murid-murid yang mengikuti kegiatan perkebunan masih jauh dari yang diharapkan, menurut pengamatan penulis selama melakukan kegiatan perkebunan. Banyaknya anak-anak yang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan penanaman merupakan indikasi dari hal ini.

b) Melakukan pengawasan pada kegiatan perikanan

Pada tanggal 26 September 2022, penulis melakukan teknik wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal untuk mengetahui tentang pengawasan tindakan santri dalam bidang penangkapan ikan di sekolah tersebut.:

"Selain itu, saya mengawasi langsung kegiatan-kegiatan tersebut, termasuk operasional penangkapan ikan, dan saya evaluasi kegiatan ini secara keseluruhan setahun sekali. Biasanya, saya mengulangi tugas-tugas ini lagi. Kami berusaha untuk memperbaiki masalah apa pun

¹⁰⁰Ustadzt Samsul Arifin, wawancara, Pasuruan : 30 September 2022

yang mungkin timbul dengan kegiatan ini dan masukan apa pun yang diperlukan untuk itu. Kami akan berupaya menyelesaikan masalah ini. Permasalahan dalam kegiatan perikanan pada umumnya adalah uang dan pengeluaran; Faktanya, dana yang tersedia saat ini untuk kegiatan ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, kami secara konsisten berupaya mendapatkan dukungan dari organisasi dan sponsor untuk menumbuhkan aktivitas mandiri siswa."¹⁰¹

Dalam mencari keabsahan data dari pimpinan pesantren, peneliti mewawancarai guru/Ustadzt ustadzah pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 30 September 2022 menyampaikan sebagai berikut:

"Pimpinan sudah memberikan pengawasan terhadap kegiatan ini, namun kurang maksimal karena pimpinan banyak terlibat dalam kegiatan lain di luar pesantren ini. Pimpinan melakukan pengawasan melalui pengamatan langsung terhadap operasi penangkapan ikan. Kami memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang perikanan sebagai bagian dari pemantauan aktivitas mereka. Kami berupaya memastikan siswa memahami tugas ini jika masih ada yang tidak mampu menyelesaikannya."¹⁰²

Pada tanggal 30 September 2022, penulis melakukan observasi guna memperoleh informasi yang lebih tepat. Pengamatan penulis mengarah pada kesimpulan bahwa cara terbaik untuk mengawasi siswa adalah dengan mengawasi mereka saat mereka sedang melakukan aktivitas. Misalnya, setelah ustadzah guru atau ustadzt berlatih, para santri disuruh mengikutinya. Jika ada siswa yang kesulitan atau kurang

¹⁰¹Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

¹⁰²Ustadzt Zainal Arifin, wawancara, Pasuruan : 30 September 2022

memahami, guru memberikan bimbingan langsung. Namun, pendekatan ini bukan yang terbaik karena mendorong partisipasi sejumlah besar siswa dan tidak memiliki cukup guru untuk mengawasinya.

c) Melakukan pengawasan pada kegiatan komputer

Pada tanggal 26 September 2022, penulis melakukan teknik wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal untuk mengetahui tentang pengawasan tindakan santri dalam bidang komputer di sekolah tersebut:

"pengawasan yang diberikan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan komputer. Meskipun saya tidak mengawasi setiap latihan komputer, saya menginstruksikan pembimbing untuk rajin memantau siswa dalam tugas khusus ini, dan saya juga memantau langsung tugas ini. Setiap semester, saya melakukan evaluasi secara keseluruhan, dan temuannya menjadi dasar untuk inisiatif selanjutnya.." ¹⁰³

Dalam menguji keabsahan data dari pimpinan pesantren peneliti mewawancarai guru/Ustadzt ustadzah pesantren Moeslim Al-Hidayah metal pada tanggal 01 Oktober 2022 menyampaikan sebagai berikut :

"Meskipun pimpinan memberikan pengawasan selama latihan ini, hal ini hanya bersifat verbal dan terbatas pada berbagi informasi dengan guru sehingga mereka dapat mengawasi kegiatan tersebut. Saya mengawasi partisipasi siswa dalam melanjutkan aktivitas yang berhubungan dengan komputer. Apabila ada siswa tertentu yang masih belum mampu, saya memberikan

¹⁰³Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 26 September 2022

bimbingan langsung. Penilaian yang saya lakukan pada kegiatan ini dilakukan sebulan sekali, namun evaluasi mahasiswa secara keseluruhan dilakukan satu semester sekali."¹⁰⁴

Pada tanggal 1 Oktober 2022, penulis melakukan observasi guna mengumpulkan data yang lebih tepat. Pengamatan penulis mengungkapkan bahwa meskipun pengawasan telah dilakukan untuk aktivitas komputer, fakta bahwa hanya ada satu guru yang bertanggung jawab atas aktivitas tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menerima bimbingan terbaik.

b. Manajemen Akhlak Santri di PONPES METAL

1) Planning(Perencanaan)

Menyelenggarakan Program Pendidikan Akhlak Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal. Di pesantren ini, salah satu strategi pertumbuhan akhlak dan perencanaan yang terukur adalah

dengan menjadikan akhlak sebagai komponen penting dalam setiap aktivitas santri. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pemaparan materi pelajaran masing-masing, seluruh guru/ustadzah dan ustadzah di bidang kajian berupaya mengembangkan kesadaran akhlak terpuji..

Kemudian peneliti mewawancarai pimpinan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal beliau mengatakan :

¹⁰⁴Ibu Luluk Mas'udah, wawancara, Pasuruan : 01 Oktober 2022

" Dalam mendidik akhlak santri di pondok pesantren selain di didik pada waktu dan jam sekolah pendidikan akhlak santri juga ditlaksanakan di luar jam sekolah seperti pengajian Noto ati setiap hari Minggu pagi sekali, sholawat munajat cinta setiap malem Minggu, khitobah, pengajian kitab Ta'limuta'alim, pendalaman kitab kuning, muhadarah/mudakaroh, Tahfidzul Qur'an, Al-Banjari, Qiroatul Qur'an, pembiasaan serta santri di didik untuk membeli serta membayar sendiri barang yang ada di cafe."¹⁰⁵

Berikut ini wawancara bersama kepala madrasah di Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal menyampaikan mengenai perencanaan pendidikan akhlak :

"Dalam pembelajaran bahasa misalnya, pengajar mendidik siswa bagaimana menggunakan bahasa dengan baik sekaligus menekankan pentingnya berbicara sopan selain harus baik dan benar. Serupa dengan hal ini, para pendidik di mata pelajaran lain berupaya memberikan bimbingan yang mendorong perkembangan moral."¹⁰⁶

Selain itu, kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam mata pelajaran yang bernuansa ilmiah, pengajar lapangan berupaya menyampaikan kelebihan dan kekurangan kemajuan teknologi sekaligus mendorong tanggapan kritis dari siswa. Misalnya, diminta mendiskusikan kelebihan dan kekurangan kemajuan teknologi informasi.¹⁰⁷

¹⁰⁵Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 02 Oktober 2022

¹⁰⁶Ibu Luluk Mas'udah, wawancara, Pasuruan : 01 Oktoberr 2022

¹⁰⁷Hasil Observasi, Pasuruan : 02 Oktober 2022

Demikian pula dalam segala kegiatan santri, baik yang berkaitan dengan seni, olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pembentukan akhlak selalu menjadi prioritas utama, nilai-nilai moral sebenarnya dapat di internalisasi kan dan diamalkan. Bukan kajian teoritis saja, namun dapat dipraktikan baik dilingkungan pesantren itu sendiri ataupun diluar lingkungan pesantren setelah menyelesaikan studinya dipesantren.

2) **Organizing (Pengorganisasian)**

Guna mencapai tujuan pembelajaran, Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal menyelenggarakan pendidikan akhlak melalui manajemen operasional pendidikan. Pengorganisasian ini dilakukan dengan menetapkan peran, tanggung jawab, dan wewenang serta cara kerja. Analisis dokumen, wawancara, dan observasi lapangan di Madrasah Diniyah dan sekolah formal digunakan untuk menyelidiki hal ini. Bersama kepala madrasah, pengajar, dan ustadz, kepala sekolah mengawasi pembagian tanggung jawab mengajar, pembuatan RPP, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian pendidikan akhlak yang diawali dengan perencanaan yang disampaikan kepala madrasah. Berdasarkan temuan wawancara, hal tersebut diuraikan sebagai berikut.:

"Guru membuat program pembelajaran, yang meliputi: (1) menganalisis sumber belajar; (2) membuat program tahunan dan

semesteran; (3) membuat unit program pembelajaran; dan (4) membuat rencana pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam merancang suatu kurikulum, seorang pendidik atau disebut juga ustadzt atau ustadzah harus melakukan penelitian, mengkaji, dan mengevaluasi unsur-unsur kurikulum, termasuk jadwal pembelajaran, silabus, dan garis besar pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya menganalisis materi pembelajaran dengan menjelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) pokok/subtopik, (2) materi pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) pemilihan metode, dan (5) pemilihan fasilitas pembelajaran. Program tahunan dibuat setahun sekali dan terdiri dari jadwal kegiatan pembelajaran selama satu tahun dengan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Program semester yang terbagi menjadi semester ganjil dan genap merupakan jadwal kegiatan pendidikan selama satu semester atau enam bulan.¹⁰⁸

Faktor berikutnya yang sangat penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah perencanaan, yang mencakup segala sesuatu mulai dari AMP (analisis materi pembelajaran) hingga rencana program semester, tahunan, dan pengajaran.¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah, beliau mengatakan :

¹⁰⁸Ibu Luluk Mas'udah, wawancara, Pasuruan : 01 Oktober 2022

¹⁰⁹Hasil Observasi, Pasuruan : 02 Oktober 2022

"Tugas dibagikan kepada guru berdasarkan bidang keahlian dan minatnya (Ustadzt/Ustadzah). membuat rencana pembelajaran, membuat jadwal ekstrakurikuler, dan memberikan pelatihan kepada instruktur dalam konteks pengetahuan guru, termasuk topik-topik seperti pemodelan atau penggunaan metode pembelajaran, supervisi dan evaluasi."¹¹⁰

Selanjutnya kegiatan pembelajaran akan mencapai tujuan pendidikan bila seluruh peserta memahami secara utuh pekerjaan yang dilakukan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan menilainya. Oleh karena itu, dalam kapasitasnya sebagai pengelola kelas, guru membuat rencana pembelajaran, menyusun materi pendidikan, membimbing siswa, dan menilai efektivitas pengajarannya.¹¹¹

3) Actuating(Pelaksanaan)

Penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah metal serta percakapan dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru, kepala madrasah, ustadzt-ustadzah, dan kepala ruangan, memungkinkan penulis untuk memperjelas temuan tinjauan ini dalam beberapa hal penting.:

a) Keteladanan

Ditegaskan bahwa pembinaan akhlak adalah upaya membentuk pikiran dan perilaku seseorang berdasarkan standar yang diajarkan dalam agama, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala madrasah. Dalam skenario ini,

¹¹⁰Ibu Minarni, wawancara, Pasuruan : 01 Oktober 2022

¹¹¹Hasil Observasi, Pasuruan : 02 Oktober 2022

keteladanan guru, pembina, dan pengasuh/Ustadzt-Ustadzah menjadi salah satu variabel penentu. Pesantren ini sangat mengedepankan nilai model Ustadzt-Ustadzah. Pendekatan unggul ini pada dasarnya adalah salah satu strategi yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk membantu umatnya membina akhlak Menurut Q.S. Al-Ahzâb (33): 1,,: yang artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Kepala madrasah kemudian memberikan penjelasan dengan mengatakan, “Pendekatan inilah yang kami gunakan di pesantren ini untuk memberikan motivasi kepada kami bahwa kunci sukses dalam pengajaran akhlak adalah keteladanan. para santri agar berperilaku terhormat, mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Seluruh penghuni pesantren, baik Ustadzt-Ustadzah, pengajar, dan ketua ruangan, diajarkan nilai keteladanan yang baik. Akibatnya, tidak jarang guru menghadapi konsekuensi jika melakukan perilaku bodoh, seperti merokok. Dilarang keras bagi guru dan ustadz untuk merokok di lingkungan pesantren, madrasah, atau ruang kelas. Guru dan orang dewasa lainnya yang berwenang harus

memberikan contoh kepada anak-anak untuk meningkatkan efektivitas larangan merokok."¹¹²

Untuk menentukan kegiatan santri/anak terlantar, peneliti mewawancarai salah satu santri anak terlantar : "untuk menerapkan akhlak terpuji, kami para santri/anak terlantar diajarkan untuk meneladani sikap/tingkah laku rosulullah Saw... Misalnya berbicara yang sopan kepada yang lebih tua, tingkah laku tersebut bukan hanya para santri tetapi para guru/ustadz-ustadzah juga menerapkan tingkah laku tersebut."¹¹³

b) Pendidikan kognitif

Wawancara dengan pimpinan pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal menjelaskan bahwa: "Di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal , pengembangan moral dilakukan dengan memusatkan perhatian pada komponen kognisi baik teoritis maupun praktis. Menurut kurikulum yang berlaku saat ini, pengembangan moral dalam pemahaman teoritis dilakukan melalui mata kuliah akademik. Namun karena keterbatasan waktu dalam kurikulum madrasah, maka kegiatan pesantren seperti kajian kitab kuning, pengajian Minggu pagi, sholat, munajat cinta, dan lain-lain juga rutin

¹¹²Hasil Observasi, Pasuruan : 04 Oktober 2022

¹¹³Nur Islamiyah, wawancara, Pasuruan : 04 Oktober 2022

digunakan untuk memperkuat komponen pemahaman teori ini."¹¹⁴

Gus Nur Kholis yang akrab disapa Ustadzt said selaku pimpinan pondok pesantren menjelaskan manfaat dari kegiatan kajian kitab ini dalam membantu para santri mengembangkan pemahaman agamanya. Dikatakannya, kajian kitab tafsir, fiqh, dan hadis yang menjadi salah satu komponen kurikulum pesantren telah memperdalam pemahaman santri tentang agama. Pada kenyataannya, penelitian seperti ini menunjukkan bahwa perkembangan afektif (penghargaan) dan kognitif siswa mengalami kemajuan. Peserta dalam penelitian ini menunjukkan perilaku keagamaan yang menonjol dalam hal moral dan ibadah. Kapasitas kognitif siswa tampaknya berkembang berkat metodologi pembelajaran yang dapat disesuaikan dalam buku ini. Informasi yang diberikan tidak dibatasi oleh kurikulum, sehingga ustadzt/Ustadzah dapat mendiskusikan suatu mata pelajaran dengan santri hingga mereka mempunyai pemahaman yang kuat terhadapnya.

c) Kebiasaan

Akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaannya. Mengajarkan moralitas kepada siswa tidak cukup hanya dengan menanamkan gagasan tentang kebajikan;

¹¹⁴Gus Nur Kholis, wawancara, Pasuruan : 05 Oktober 2022

hal ini juga perlu menanamkan sopan santun ke dalam jiwa mereka melalui kebiasaan.

Klarifikasinya, mengutip temuan wawancara dengan Sinta Nuriyah: "Proses pembiasaan untuk membangun akhlak, dimulai dari hal-hal sederhana. Sebelum dan sesudah belajar, kami selalu berdoa berjamaah sebagai salah satu rutinitas kami. , berdoa bersama sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah tidur, dan memohon ampun atau izin tertulis sebelum meninggalkan gubuk. Doa biasanya dibacakan dengan suara keras sebelum mata pelajaran pertama diajarkan dan sekali lagi setelah mata pelajaran terakhir."¹¹⁵

Menurut Siti Mahbuba, "Hal ini bukan semata-mata permohonan kepada Allah, melainkan untuk memberikan gambaran kepada anak-anak/santri terlantar bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah, dan untuk memperoleh ilmu yang baik harus dijunjung tinggi. prinsip yang indah. Apalagi di pesantren yang Islami, dalam hal ini baik dosen maupun anak-anak dibiasakan untuk ikut salat berjamaah. Untuk memastikan para santri mengikuti salat berjamaah sebelum tidur di asrama pada siang hari, RPP menempatkan waktu mengikuti pelajaran tepatnya pada saat salat dzuhur."¹¹⁶

¹¹⁵Sinta Nuriyah, wawancara, Pasuruan : 05 Oktober 2022

¹¹⁶Siti Mahbuba, wawancara, Pasuruan : 05 Oktober 2022

Metode pembiasaan pengajaran moral ini juga digunakan dalam berbagai kegiatan. Misalnya saja dengan menggunakan latihan belajar kelompok, kegiatan pramuka, dan olah raga untuk mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, solidaritas, sportivitas, dan kejujuran. Di bawah bimbingan Ustadzt-Ustadzah, pendekatan mengenalkan diri pada akhlak terpuji ini dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, bahkan di luar pesantren.¹¹⁷

Analisis tafsir dan hadis sebagai landasan berperilaku baik berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidaya terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

4) **Controlling(Pengawasan)**

Siswa termasuk dalam generasi yang baru saja tumbuh dan masih mencari tahu siapa mereka. Oleh karena itu memerlukan pengawasan dan bantuan orang dewasa. Pengurus putra tersebut kemudian ditanyai oleh peneliti, dan dia mengklarifikasi hal itu :

" Melibatkan semua orang dalam proses mengawasi perilaku santrinya—terutama santri terlantar—baik di dalam maupun di luar pesantren merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk pertumbuhan akhlak di sana. Tujuan supervisi adalah untuk memastikan bahwa siswa secara konsisten menjunjung tinggi prinsip-prinsip terpuji

¹¹⁷Hasil Observasi, Pasuruan : 05 Oktober 2022

di segala waktu dan tempat. Dengan demikian, praktik menjunjung tinggi perilaku yang baik menjadi mendarah daging dalam dirinya, dengan tujuan agar pada akhirnya menjadi suatu aktivitas yang organik dan non-artifisial. Guru atau Ustadzt-Ustadzah bertugas mengawasi tingkah laku santri pada saat jam pelajaran atau pada saat berada dalam suasana pesantren. Pengawas bertanggung jawab bahkan ketika mereka tidak berada di kelas. Guru atau Ustadzt-Ustadzah bertugas mengawasi tingkah laku santri pada saat jam pelajaran atau pada saat berada dalam suasana pesantren. Sedangkan pengawas, kepala ruangan, dan orang tua di rumah bertanggung jawab sepulang sekolah."¹¹⁸

Pondok pesantren bekerja sama dengan orang tua santri serta kepala madrasah, kepala sekolah, ustadzt, dan ustzah untuk memaksimalkan peran pengawasan. Para pihak harus bekerja sama untuk menemukan cara mengubah perilaku apa pun yang terlihat selama proses pengawasan atau pemantauan yang menyimpang dari standar moral atau etika dan tidak terpuji. Mewajibkan santrinya untuk mengenakan seragam Islami merupakan salah satu cara pesantren membantu memfasilitasi pelaksanaan fungsi pengawasan tersebut, terutama pada jam sekolah/madrasah. Salah satu upaya untuk menjaga akhlak siswa adalah dengan memberikan konsekuensi sebagai respons terhadap pelanggaran. Pondok Pesantren Al-Hidayah Metal Moeslim menerapkan beberapa strategi baik dalam pembinaan akhlak maupun pengawasan santri, salah satunya dengan penerapan hukuman khusus terhadap

¹¹⁸Ustadzt Zainal Arifin, wawancara, Pasuruan : 05 Oktober 2022

pelanggaran. Tergantung pada pelanggaran yang dilakukan, tingkat keparahan denda ini berkisar dari ringan hingga berat.¹¹⁹

2. Peran PONPES dalam membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri

a. Peran PONPES dalam Pembentukan Kemandirian Santri (Anak Terlantar)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling otonom, sesuai dengan reputasinya yang sudah lama ada. Konsep kemandirian harus dijunjung dan ditanamkan pada diri siswa, khususnya pada kasus anak terlantar. Ketika mereka bergabung dengan masyarakat, tujuannya adalah agar mereka bisa hidup bebas. Kemandirian, secara umum, adalah kemampuan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa dipengaruhi oleh kendali orang lain..

Kesediaan santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang direncanakan di pondok pesantren sangat menentukan terbentuknya

kemandirian tersebut. Peneliti menggunakan kemandirian tanggung

jawab, kemandirian perilaku/kemandirian nilai, dan kemandirian

ekonomi untuk menganalisis pendidikan dan aktivitas sehari-hari

mereka di antara beberapa bentuk kemandirian yang ada. Fokus ini

menunjukkan bahwa kondisi yang diteliti ada kaitannya dengan

independensi yang merupakan tanda tercapainya tujuan. Santri yang

terbiasa dengan aktivitas yang dilakukan di pesantren akan lebih

¹¹⁹Hasil Observasi, Pasuruan : 06-07 Oktober 2022

mampu mengatasi tantangan dan permasalahan seiring bertambahnya usia. Murid-murid ini (anak-anak terlantar) akan mengembangkan sikap otonom sebagai hasil dari praktik ini. Para santri atau anak terlantar tersebut akan menggunakan tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh ustadzah, ustadzah, dan pengasuhnya. Di sini siswa (anak terlantar) akan belajar kemandirian berperilaku/kemandirian nilai. Mereka juga akan belajar bagaimana menafsirkan seperangkat aturan tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting, serta bagaimana mengambil keputusan secara bertanggung jawab dan tanpa bergantung pada orang lain. Sebaliknya, kemandirian ekonomi mengacu pada kemampuan menjalankan bisnis sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan finansial orang lain. Misalnya, jika seorang guru atau pengasuh memberikan uang kepada siswa atau anak terlantar untuk dibelanjakan pada makanan ringan atau barang lainnya, maka siswa tersebut harus bertanggung jawab atas uang tersebut. Kemandirian ini akan menghasilkan santri (anak terlantar) yang mampu melewati tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi di kemudian hari.¹²⁰

b. Peran PONPES dalam Pembentukan Akhlak Santri (Anak Terlantar)

Pondok pesantren Moeslim al-Hidayah Metal berperan penting dalam membentuk akhlak santri agar berilmu agama secara mendalam,

¹²⁰ Hasil Observasi, 07-09 Oktober 2022

berwawasan luas, dan tidak terpengaruh dalam memilih jalan hidup sendiri. Melalui kiprah para ustad dan ustadzah di lingkungan pesantren, pesantren berperan besar dalam membentuk akhlak para santri. Pengajian Noto ati, khitobah, sholawat munajat Cinta, maulid dibaiah (shimtudurror), bandongan, dan arahan hikmah adalah beberapa latihan tersebut.. Setiap minggunya seluruh santri mengikuti pengajian Noto Ati secara berjamaah. Khitobah yang berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri melalui pembacaan kitab taklimu`talim merupakan kegiatan lain yang diikuti para santri. Sholawat munajat Setiap malam Minggu di masjid Pondok Pesantren (luar sekolah), pengurus PONPES memimpin doa dan pengajian yang disebut Cinta. Tujuan dari acara ini adalah untuk mendidik anak-anak terlantar dan santri lainnya agar mencintai sholawat nabi dan meneladani amalan nabi. Bimbingan hikmah merupakan penanaman akhlak melalui petuah-petuah yang dilimpahkan kepada mereka.

Maulid dibaiah (shimtudurror) merupakan kegiatan adat yang dilaksanakan setiap malam Minggu, Selasa, dan seluruh santri membaca doa bersama. Bandongan merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama. siswa mengenai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal , kegiatan tersebut mempunyai peranan

yang sangat penting dalam membentuk akhlak para santri, karena dapat mengamalkan amar ma'ruf nahi unkar atau meningkatkan perilaku akhlak. serta dapat menghasilkan lulusan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal yang taat, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu.. Selain berperan penting, pesantren juga mempunyai faktor pendorong dan penghambat. Dorongan dan kerjasama masyarakat setempat dan wali santri, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung berkembangnya akhlak santri. dari para ustadz dan ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santri, walaupun cuaca terkadang membuat mereka enggan untuk berpartisipasi, serta masih kurangnya kestabilan dan rasa percaya diri para santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga santri kehilangan minat untuk mengikuti acara yang diselenggarakan oleh pesantren. Meski begitu, para ustad dan ustadzah tetap semangat untuk meningkatkan akhlak para santri dan terus menjalin kerja sama.

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, peran Pondok Pesantren Moeslim al-Hidayah Metal dalam membantu santri mengembangkan akhlaknya dapat dipandang positif karena para santri dapat melakukan amar ma'ruf terhadap keburukan dan akhlaknya dipengaruhi oleh ustadz dan ustadz. ustadzah. dan bertindak lebih tepat.¹²¹

¹²¹ Hasil Observasi, 06-09 Oktober 2022

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PONPES dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri

a. Faktor Pendukung

Tanpa adanya pendampingan dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran Islam di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal niscaya tidak akan berjalan sesuai rencana. Di Pondok Pesantren Metal Al-Hidayah, terdapat unsur-unsur yang membantu dalam proses pembelajaran::

Pertama adalah cita-cita mahasiswa yang sungguh-sungguh berkomitmen untuk belajar dan mengembangkan diri agar dapat berkontribusi kepada masyarakat. Untuk meningkatkan dan memperlancar proses pembelajaran para santri (anak terlantar, pecandu narkoba, yatim piatu, dll), maka faktor kedua adalah keluarga, pengunjung, atau donatur yang tidak pernah putus asa terhadap pesantren.

Menurut Ketua kamar 1 mengungkapkan pada peneliti :
 “Ketulusan dan niat baik para siswa, serta bantuan dan pertimbangan orang tua, pengunjung, dan kontributor, menjadi faktor pendukung utama sejauh ini.”¹²²

Menurut ketua kamar 2 menambahi "faktor pendukung lainnya yaitu karena ada kekompakan team/kekompakan para pengajar (ustadz/ustadzah) dalam mengajar mata pelajaran yang ada di

¹²²Sinta Nuriyah, wawancara, Pasuruan : 04 Oktober 2022

PONPES dan telaten dalam mengajarkan kegiatan-kegiatan sehari-sehari yang ada di Ponpes metal."¹²³

Kunci untuk membantu siswa benar-benar bertransformasi menjadi manusia lebih baik yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah niat kuat mereka. Pesantren dan orang tua sama-sama ingin mencetak individu yang beretika dan berakhlak mulia, oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya dalam rangka pembinaannya.. Sedangkan pengunjung atau pendonatur selalu memberi motivasi kepada para santri terutama kepada anak terlantar agar tetap semangat menuntut ilmu agar menjadi anak yang sukses biar bisa membanggakan orang tua/pengasuh yang mendidiknya sekarang.

Kemudian menurut Bu nyai "faktor pendukung yaitu niat para santri serta dorongan keluarga/donatur selama pembinaan di pondok pesantren ini serta semangat para pengajar(ustadz/ustadzah) dalam mendidik para santri dengan sabar."¹²⁴

Hal ini relevan dengan pernyataan pengurus PONPES putra. "Kami memiliki kesempatan untuk memfasilitasi pendidikan mereka dan terus menginspirasi siswa untuk serius mengejar pengetahuan karena keinginan tulus mereka untuk meningkatkan diri."¹²⁵

Merupakan aspek suportif agar anak dapat berubah menjadi lebih baik bila mempunyai tujuan yang tulus, pengunjung, donatur, dan

¹²³Siti Mahbuba, wawancara, Pasuruan : 04 Oktober 2022

¹²⁴Ibu Nyai Lutfiyah, wawancara, Pasuruan : 05 Oktober 2022

¹²⁵Ustadz Zainal Arifin, wawancara, Pasuruan : 04 Oktober 2022

orang tua yang memberikan semangat. Para ustadz dan ustdzah di Pondok Pesantren Metal mempunyai tingkat kesabaran yang luar biasa karena mereka mendidik para pecandu narkoba, pengantin di bawah umur, dan anak-anak terlantar yang kesemuanya memerlukan kesabaran yang luar biasa untuk bertumbuh.

b. Faktor Penghambat

Ketika terdapat berbagai hambatan yang menghambat pengembangan akhlak dan kemandirian pendidikan di Pondok Pesantren Muslim Al-Hidayah Metal, maka proses penerapan pendidikan Islam di sekolah tersebut tidak akan berjalan.

Menurut Ketua kamar 1 alasannya yaitu :

“Pertama, Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah sangat kekurangan guru. Mengikuti Kh. Meninggalnya Abu Bakar dinilai membuat perlindungan para guru terkesan kurang memadai. Akibatnya, beberapa di antara mereka akhirnya berhenti..”¹²⁶

Menurut ketua kamar 2 menambahkan :

"faktor penghambat yang paling sering dilakukan oleh para santri adalah faktor cuaca yang membuat para santri enggan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, terutama ketika hujan."¹²⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, terjadi penurunan jumlah pengajar yang cukup nyata setelah Kh. Abu Bakar meninggal dunia; Namun, meski tidak ideal, perlindungan terhadap guru masih bisa dilakukan.

¹²⁶Sinta Nuriyah, wawancara, Pasuruan : 04 Oktober 2022

¹²⁷Siti Mahbuba, wawancara, Pasuruan : 04 Oktober 2022

Bu Nyai ketika diwawancari peneliti tentang faktor penghambat ialah :

“Gedung, masjid, dan tempat ibadah lainnya tidak memiliki infrastruktur yang memadai, dan banyak kelas bahkan kurang efektif..”¹²⁸

Kejadian seperti ini menghambat kegiatan belajar mengajar di gubuk besi, dan merupakan metode yang paling signifikan dalam proses pembelajaran. Misalnya saja asrama santri yang belum direnovasi, dan masjid yang masih dalam tahap pembangunan.

Adapun pengurus putra menyampaikan faktor yang menjadi hambatan pembelajaran yaitu:

“Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan demikian santriwan dan santriwati kurang mampu dalam menangkap pelajaran sebab materi disampaikan dengan cara monoton dan membuat jenuh.”¹²⁹

Penegasan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa alat peraga dan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran masih banyak yang semuanya masih tersimpan rapi di kantor dan sumber daya tersebut kurang dimanfaatkan selama proses pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Kesimpulan peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, bagaimana temuan dibandingkan dengan temuan sebelumnya, dan interpretasi

¹²⁸Ibu Nyai Lutfiyah, wawancara, Pasuruan : 05 Oktober 2022

¹²⁹Ustadz Zainal Arifin, wawancara, Pasuruan : 04 Oktober 2022

serta justifikasi temuan lapangan semuanya dimasukkan dalam bagian pembahasan hasil ini.¹³⁰

Dari hasil dari penyajian data serta analisis data yang ada pada sub bab sebelumnya didapatkan hasil dari pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar yaitu bahwa bisa dikatakan berhasil meskipun santri (anak terlantar) belum maksimal melakukan semua proses pembentukan kemandirian dan akhlak santri. Berikut ini adalah hasil dari temuan peneliti :

1. Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk kemandirian dan Akhlak Santri

Hasil/pembahasan Manajemen PONPES dalam Membentuk kemandirian dan Akhlak Santri

a. Planning (Perencanaan)

Manajer membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana selama perencanaan. Perencanaan adalah memilih sekelompok tugas dan menentukan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang efektif mempertimbangkan kerangka waktu saat ini di mana rencana tersebut dibuat dan keadaan di masa depan di mana rencana dan tindakan yang dipilih akan dilaksanakan.¹³¹

Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal mempunyai rencana untuk mengelola kemandirian santri. Pertama, pimpinan

¹³⁰Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, (Jember : IAIN JEMBER, 2020), hal.94

¹³¹Zaeni Muhtarom, Dasar-dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta : Amih Press, 1997), hlm.38

sekolah telah mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian siswa. Selanjutnya pimpinan bermaksud bertemu dengan guru untuk membahas kegiatan yang perlu dilakukan guna membentuk kemandirian siswa.

Berdasarkan temuan kajian dan pembahasan dalam perencanaan moral, pemikiran moral tidak dapat dipisahkan dari gagasan-gagasan yang diterima dalam pemikiran teologis dan yurisprudensi. Oleh karena itu, untuk memahami konsep pendidikan akhlak yang digunakan di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal , maka dilakukan perencanaan sebagai berikut berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan pendidikan akhlak. Perencanaan di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal ialah :

- 1) Membangun dan membina pemahaman tentang visi, maksud, dan tujuan pondok pesantren di kalangan pendidik, penyuluh agama, dan santri yang terdaftar di pondok pesantren.
- 2) Menanamkan akhlak mulia pada seluruh warga pondok pesantren, dewan guru, dan ustadzt-ustadzah mendapat prioritas utama.
- 3) Pembiasaan dengan mematuhi peraturan pondok pesantren dan madrasah.
- 4) Memanfaatkan berbagai sumber pendidikan yang disediakan oleh dewan pengajar secara keseluruhan, menanamkan pada santri Pondok Pesantren Moeslim AL-Hidayah Metal kesadaran akan

nilai-nilai yang tinggi. Dengan menjunjung tinggi Sunnah dan Al-Qur'an yang dipelajari dengan lebih matang dan memperhitungkan peristiwa-peristiwa terkini, namun tetap berpegang teguh pada cita-cita luhur teks suci dan hadis Nabi Muhammad SAW..

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah tindakan mencoba menghubungkan perilaku yang efektif antar orang sehingga mereka dapat berkolaborasi secara efektif dan, sebagai hasilnya, memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Pengorganisasian tidak dapat dicapai tanpa perencanaan.¹³²

Pengelompokan yang dibuat dalam manajemen kemandirian santri diantaranya dengan pembentukan panitia yang bertanggung jawab terhadap kegiatan seperti yang menangani komputer, perkebunan, dan perikanan. Dalam hal lain terdapat pengelompokan santri yang ikut dalam program tersebut.

Struktur operasional pendidikan moral disebut manajemen pendidikan moral. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengorganisasian ini dilakukan dengan menetapkan tugas, tanggung jawab, dan wewenang di samping prosedur operasional. Analisis dokumen, wawancara, dan observasi di pesantren dan madrasah digunakan untuk menyelidiki hal ini. Kepala madrasah bersama wakil

¹³²Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung : Penerbit Alumni, 1983), hlm.5

kepala madrasah dan para pengajar mengawasi pembagian tanggung jawab mengajar, pembuatan rencana pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam wawancaranya, Wakil Kepala Madrasah memberikan penjelasan tentang bagaimana pembinaan akhlak diselenggarakan, dimulai dari perencanaan. Penjelasan berikut berlaku berdasarkan temuan wawancara: Guru membangun program pembelajaran, yang meliputi: (1) menganalisis materi pembelajaran; (2) membuat program tahunan dan semesteran; (3) membuat unit program pembelajaran; dan (4) membuat rencana pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus melakukan penelitian, mengkaji, dan mengevaluasi setiap komponen program pembelajaran, termasuk silabus, kurikulum, dan kalender pendidikan, sebelum menyusunnya..

c. Actuating (pelaksanaa)

Salah satu aspek pengelolaan yang paling penting ialah pelaksanaan, karena strategi dan struktur yang dipikirkan dengan matang sekalipun tidak akan efektif tanpa adanya aktivitas yang signifikan. Tindakan menggerakkan orang lain agar menyukai dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dikenal sebagai penggerakan.¹³³

Soal kemandirian santri, dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaannya, yaitu masyarakat dan guru membantu membimbing

¹³³ Marno, Manajemen Kepemimpinan Islam, (Bandung : Rafika Aditama, 2008), hlm. 12

dan mengarahkan santri saat mengikuti pelatihan, misalnya, santri belajar menjahit dan pertukangan. .

Sementara itu, Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal melaksanakan pendidikan akhlak berdasarkan temuan studi observasional, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren. Sehubungan dengan itu, berikut pelaksanaan perencanaan pendidikan akhlak yang dilakukan: (1) Keluarga besar pondok pesantren secara keseluruhan melaksanakan amalan keteladanan. (2) pendidikan kognitif. (3) pembiasaan. Nilai-nilai moral ditanamkan tidak hanya pada pembelajaran kajian moral atau pandangan-pandangan moral saja, namun juga pada semua mata pelajaran dan kegiatan lain yang diikuti siswa di dalam dan di luar kelas. Gagasan tentang pendidikan akhlak telah ditunjukkan oleh Ustadzt-ustadzah (guru) dan pengasuh di pondok pesantren. Uraian tersebut memperjelas bahwa tujuan utama proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal adalah keunggulan akhlak.

d. Controlling (pengawasan)

Dalam suatu organisasi, pengawasan merupakan peran manajerial krusial yang tidak dapat diabaikan. Tanpa adanya fungsi organisasi, semua fungsi lainnya tidak akan efektif.¹³⁴ Setiap pelaksana terutama yang menduduki jabatan pimpinan wajib menjalankan fungsi

¹³⁴ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.126

pengawasan karena merupakan bagian penting dalam manajemen untuk menjamin seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah digariskan dan untuk menentukan rencana kerja dimasa yang akan datang. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak akan bisa melihat adanya penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dan tidak akan mampu membuat rencana kerja yang lebih baik berdasarkan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya.¹³⁵

Pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren, khususnya oleh para pengajar yang memikul tanggung jawab penuh terhadap kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan dalam kemandirian santri tidak berfungsi dengan baik. Memang benar, penilaian dalam kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi selama satu semester atau sebagai evaluasi total kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, namun hasilnya di bawah standar.

Sementara itu, pengawasan terhadap pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal didasarkan pada temuan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai penyelenggaraan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pengawasan pendidikan akhlak dilakukan sebagai berikut: (1) Bersama seluruh keluarga Pondok pesantren mayoritas mengawasi tingkah laku santrinya. (2) Apabila ditemukan adanya santri yang beraktivitas di luar lingkungan pondok

¹³⁵Winardi, Asas-asas....., hlm.23

pesantren, diperlukan keterlibatan pihak luar dan kerjasama dengan masyarakat, dengan izin dari kepala desa Bajo. Hal ini memungkinkan adanya pemberian informasi dan masukan mengenai tindakan dan perilaku santri yang bervariasi. (3) Memperketat pedoman dan menjaga ketertiban di lingkungan pesantren agar santri terbiasa mengikuti aturan dan taat. (4) Sebagai kelompok yang paling memahami kepribadian dan karakter anak, dikembangkan kerjasama antara pihak pondok pesantren dengan orang tua santri. (5) Menerapkan akibat yang bertahap sesuai dengan berat atau ringannya pelanggaran.

2. Peran PONPES dalam membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri

Peran merupakan salah satu bentuk tindakan atau perilaku seseorang yang timbul karena adanya kedudukan yang diperoleh dalam struktur sosial. Dengan adanya peran tersebut, seseorang diharapkan dapat memainkan peran sesuai dengan kedudukannya. Dalam pelaksanaan peran, akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan orang lain/masyarakat. Karena peran menentukan apa yang diperbuatnya dimasyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Soerjono Soekamto, yang menyatakan bahwa "Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang memiliki berbagai macam peran yang timbul dari pergaulan sosial dan lingkungan. Jadi dapat diartikan bahwa peranan dapat menentukan apa yang

diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang telah diberikan oleh masyarakat kepadanya."¹³⁶

Suhardono dalam bukunya Achmad Patoni menambahkan, bahwa peran dapat dijelaskan melalui beberapa cara yaitu pertama, melalui penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹³⁷

Achmad Patoni menyatakan: "Tidak semua orang mampu untuk menjalankan peran yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang seseorang mengalami ketidakberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan peran yang diberikan. Dalam ilmu sosial, ketidakberhasilan ini terwujud dalam kegagalan peran, disensus peran dan konflik peran."¹³⁸

Sedangkan pengertian dari disensus peran menurut Achmad Patoni adalah: "Mitra peran tidak setuju dengan apa yang diharapkan dari salah

¹³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h212-213.

¹³⁷ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm.40

¹³⁸ Achmad Patoni, *peran.....*, hlm.42

satu pihak atau kedua-duanya. Ketidaksetujuan itu terjadi dalam proses interaksi untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan perannya. Disini, persoalan bisa berasal dari mitra yang berkaitan dengan aktivitas menjalankan peran.¹³⁹ Artinya, antara satu pihak dengan pihak lain tidak adanya kecocokan atau tidak setuju dengan apa yang dilakukan. Hal ini terjadi saat terjadinya proses interaksi, yang mana aktivitas tersebut sedang dijalankan. Sehingga muncullah persoalan yang seharusnya tidak terjadi dan dapat mengganggu dan mempengaruhi hasil.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang timbul karena adanya kedudukan dan peran tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh baik, pada sekelompok orang atau lingkungan sekitar atau juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan dan usaha bersama yang didasarkan pada asas gotong royong untuk memberikan pengaruh pada orang lain atau suatu lembaga.

Pondok pesantren berperan penting dalam membantu santri mengembangkan kemandirian dan akhlaknya. Untuk mempersiapkan mereka hidup mandiri ketika memasuki masyarakat, maka didirikanlah pesantren otonom. Sementara itu, akhlak dikembangkan agar setiap orang bebas memilih jalan hidupnya, berpikiran terbuka dan memahami agama secara menyeluruh.

¹³⁹ Achmad Patoni, *peran.....* hlm.42

Dari berbagai bentuk-bentuk kemandirian yang peneliti temukan, peneliti memfokuskan pada kajian pendidikan/kegiatan kesehariannya dengan menggunakan kemandirian Tanggung jawab, kemandirian Tingkah Laku/kemandirian nilai dan Kemandirian ekonomi. Kemandirian tanggungjawab yang peneliti temukan dalam pondok pesantren moeslim al-hidayah metal yaitu para santri (anak terlantar) bertanggung jawab atas apa yang dilaksanakannya, seperti ketika meminjam sandal maka harus minta izin dulu tidak boleh gosop. Kemandirian tingkah laku/kemandirian nilai, disini santri (anak terlantar) akan melakukan suatu kemampuan untuk menentukan keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain serta melaksanakannya secara bertanggung jawab dan memaknai seperangkat prinsip mengenai benar dan salah, mengenai apa yang penting serta apa yang tidak penting, contohnya ketika mereka bersalah maka mereka meminta maaf tanpa ada yang menyuruhnya. Sedangkan kemandirian ekonomi yakni kemampuan mengatur ekonomi sendiri serta tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain, contohnya ketika salah satu anak yang sudah dewasa seperti anak SMP diberi amanah oleh pengasuh/Ustadzt-ustadzah untuk menjaga uang dan untuk diberikan kepada anak santri (anak terlantar lainnya) untuk beli-beli keperluan sehari-hari maka santri (anak terlantar) tersebut memberikan uang yang setiap minggunya dikasih jatah oleh pengasuh/ustadz-ustadzah dibagikan kepada teman-temannya secara merata. Dengan kemandirian-kemandirian

tersebut maka akan menghasilkan santri (anak terlantar) yang mampu mengatasi masalah serta hambatan yang ia hadapi nantinya.

Sedangkan Pondok pesantren Moeslim al-hidayah metal memiliki tugas yang penting dalam membentuk akhlak santri dengan cara kegiatan yang dilakukan ustad serta ustadzah di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti : pengajian Noto ati, khitobah, sholawat munajat cinta, maulid dibaiyah (shimtutdurror), bandongan dan bimbingan hikmah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membuat para santri (anak terlantar) bisa menjaga akhlaknya sesuai tingkah laku rosulullah dengan pembiasaan kegiatan tersebut, salah satunya yaitu khitobah/pengajian kitab Ta'limuta'alim dan kitab tentang akhlak Rasulullah Saw.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar

Untuk melihat keseimbangan pondok pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal peneliti melakukan analisis SWOT untuk membahas faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar di Rejoso Pasuruan. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Agar analisis SWOT sebagai instrumen pembantu dalam strategi organisasi, diperlukan berbagai informasi baik yang bersumber dari dalam organisasi maupun yang digali dari luar organisasi yang bersangkutan (Siagian,2001:34).

Faktor internal dan faktor eksternal dalam perfektiv SWOT

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini yang mempengaruhi terbentuknya *opportunity dan threats (O dan T)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan atau organisasi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor eksternal pada SWOT pondok pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal yaitu :

a. Opportunity (peluang)

1. Banyaknya berbagai jenis santri seperti : santri pecandu narkoba, santri anak terlantar, santri gangguan jiwa(gila), santri ibu-ibu hamil pranikah.
2. Penyelenggaraan berbagai bidang kemandirian yang dapat dimanfaatkan untuk berkembang seperti kegiatan kemandirian dibidang perkebunan/pertanian, dibidang perikanan dan dibidang komputer.

b. Threats (ancaman)

1. Kurangnya minta santri.
2. Keterbatasan sumber daya manusia.

2. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strength dan weakness (S dan W)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi, dan turut mempengaruhi

terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan atau organisasi. Faktor internal pada SWOT pondok pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal yaitu:

1. Strength (kekuatan)

- a. Adanya niat santri
- b. Adanya motivasi dari para pengunjung pengajian dan donatur.
- c. Luasnya lahan dan letak pondok pesantren sangat strategis.

2. Weakness (kelemahan)

1. Minimnya pengajar/guru.
2. Faktor cuaca yang tidak mendukung.
3. Kurangnya sarana dan prasarana.
4. Kurangnya semangat para santri.

Matrik Analisis SWOT

Opportunity (peluang)	Strength (kekuatan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya berbagai jenis santri. 2. Penyelenggaraan berbagai bidang kemandirian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya niat santri. 2. Adanya motivasi dari para pengunjung pengajian dan donatur. 3. Luasnya lahan dan letak pondok pesantren sangat strategis.
Threats (ancaman)	Weakness (kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya minat. 2. Keterbatasan sumber daya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengajar/guru. 2. Faktor cuaca yang tidak mendukung. 3. Kurangnya sarana dan prasarana. 4. Kurangnya semangat para santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Peran pondok pesantren dalam membentuk kemandirian dan akhlak santri: Peran Pembentukan kemandirian ialah kemauan santri untuk melaksanakan kegiatan yang di programkan di pesantren, dari berbagai bentuk-bentuk kemandirian yang ada, peneliti mengfokuskan pada kajian pendidikan/kegiatan kesehariannya dengan menggunakan kemandirian Tanggung jawab, kemandirian Tingkah Laku/kemandirian nilai dan Kemandirian ekonomi. Sementara itu, hal ini sangat penting dalam membentuk moralitas siswa, membuat mereka tidak memihak, memiliki pemahaman agama yang mendalam, dan menghindari pengaruh ketika memilih jalan hidup. Jadi Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya seperti: pengajian Noto ati, khitobah, sholawat munajat cinta, maulid dibaiyah (shimtutdurror), bandongan dan bimbingan hikmah.
3. Faktor pendukung serta Faktor Penghambat Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam analisis SWOT yaitu : **Strength (kekuatan)** :
1)Adanya niat santri. 2)Adanya motivasi dari para pengunjung pengajian dan donatur. 3)Luasnya lahan dan letak pondok pesantren sangat strategis.
Weakness (kelemahan) : 1)Minimnya pengajar/guru. 2)Faktor cuaca yang

tidak mendukung. 3)Kurangnya sarana dan prasarana. 4)Kurangnya semangat para santri. **Opportunity (peluang)** : 1)Banyaknya berbagai jenis santri. 2)Penyelenggaraan berbagai bidang kemandirian. **Threats (ancaman)** : 1)Kurangnya minat. 2)Keterbatasan sumber daya manusia.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren :

Sebagai wujud keseriusan Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam menunaikan tugas dan kewajibannya, antara lain mencetak generasi umat Islam yang unggul, kreatif, cakap, berdaya saing, serta memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, terus memaksimalkan potensi yang ada. potensi siswa saat ini. berkah bagi Allah SWT. Dengan kata lain, lahirnya generasi ilmuwan Muslim bermoral tinggi yang siap meninggalkan jejaknya di masyarakat luas dan tetap menjunjung tinggi ajaran Allah SWT. Dan idealnya, Pondok Pesantren Moeslim al-Hidayah semakin berkembang dan melahirkan santri berprestasi.

2. Bagi Santri :

Pertahankan dukungan Anda terhadap acara-acara Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam upaya membantu santri mengembangkan nilai-nilai dan kemandirian yang lebih kuat. karena latihan ini membantu siswa mengembangkan kemandirian dan menjunjung tinggi prinsip moral.

3. Bagi Peneliti :

Kami menyadari bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dan penelitian ini masih jauh dari ideal. Untuk menyempurnakan temuan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Admowiro, Sangobio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Arda Dizya
- Ali, Mohammad & Muhammad Asriri. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES
- Dr.H.Muhammad Hasbi, M.Ag. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta : Trust Media Publishing
- Eva Irawati. 2018. *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kec.Tanjung Sari*. Skripsi: IAIN Metro
- Gea, Antonius Atasakhi dkk.2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Ghazali, M.Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Hardani,dkk.2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah & Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Hasibun, Malayu SP. 2007. *Manajemen : Dasar, Pengertian * Masalah*. Jakarta : Bumi Akasara
- <http://abiturohmansyah.blogspot.com> diakses pada 14 Februari 2022
- <https://mtsn1klaten.sch.id/nabi-muhammad-saw-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlaq-yang-mulia/>, diakses pada 14 februari 2022
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta : Erlangga

- Iakandar. 2009. *Penelitian & Sosial Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Wanita : Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung : Mandar Maju
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Kencana
- Manulang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sisten Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS
- Moleong, Lexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa)*. Yogyakarta : Arruz Media
- Narbuka, Cholid & Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nasrulloh.2019. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kec.Bukateja Kab.Purbalingga)*.Tesis : IAIN Purwokerto
- Panglaykim & Hazil Tanzil, 1991.*Manajemen Suatu Pengantar*. Cet.1 ; Jakarta : Ghalia indo
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rohison Anwar. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung :Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sulfiana.2021. *Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah*.Skripsi :UIN Raden Intan Lampung
- Syafruddin.2013. *Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kab.Rokan Hilir*.Tesis : UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Syamil Alqur'an.2010 *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*. Bandung : PT syigma examedia arkanleema

- Tahmil.2017. *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontacina dalam Mempersiapkan SDM yang Berkualitas di Kec.Turikale Kab.Maros*.skripsi : UIN Alauddin Makassar
- Terry, George R. 2006. *Asas-asas Manajemen, ter.Winardi*.Bandung : Alumni
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember
- Usman, Husaini, Akbar Promono Setiady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*.Cet.1, Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen : Teori, Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winardi. 1993. *Azaz-azaz Manajemen*. Bandung : Alumni



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : HISBIYAH

Nim : D20184004

Program Studi : manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN K.H Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Manajemen Pondok Pesantren Moeslim Al-Hidayah Metal dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Santri pada Anak Terlantar di Rejoso Pasuruan”** adalah karya saya sendiri. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam unsur kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 November 2023
Saya yang menyatakan



HISBIYAH
D2018004

DOKUMENTASI



Pelaksanaan Pengajian noto ati (setiap hari Ahad pagi)



Kegiatan santri membaca sholawat dibaiyah (setiap malam Senin)

J E M B E R



Kegiatan santri membaca surat Yasin dan surat waqi'ah (setelah sholat subuh)



Kegiatan santri membaca do'a-do'a sebelum mengaji ke tempat kelompoknya masing²



Kegiatan santri membaca surat-surat pendek juz 30 (setiap malam Selasa/Kamis)



Kegiatan santri sekolah madin



Makan bersama pagi, siang dan sore



Foto bersama salah satu donatur



Foto halaman depan ponpes



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Foto halaman dalam ponpes



Foto tanaman jeruk nipis dan sawah (pertanian)



Foto tanaman cabe



Foto sayuran



Foto halaman perikanan



Foto kandang sapi dan kambing (peternakan)



Foto kegiatan latihan komputer



Wawancara dengan ustadz said



Wawancara dengan Ustadz Zainal arifin



Wawancara dengan Ustadz Samsul Arifin



Wawancara bersama Ustadz Alawy



Wawancara dengan Ibu Minarni



Wawancara dengan ibu Luluk mas'udah



Wawancara dengan ketua kamar (Sinta Nuriyah)



Wawancara dengan Anak Terlantar (Iksan)



Wawancara dengan anak terlantar (miyah)



Wawancara dengan anak terlantar (Mega)



Wawancara dengan anak terlantar (Fatim)



Wawancara dengan anak terlantar (Ulil)

BIODATA PENULIS



Nama : HISBIYAH
NIM : D20184004
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 18- November-1999
Jurusan/Prodi : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Alamat : Dusun Krajan RT. 003 RW. 001 Desa Segoropuro
Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan
Email : hisbiyahbiya@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SDN Segoropuro : (2006-2012)
MTs.Al-Hurriyah : (2012-2015)
MA NU Lekok : (2015-2018)
UIN KHAS Jember : (2018-sekarang)

Pengalaman Organisasi

Anggota Kader KOPMA Pandhalungan UIN KHAS Jember dan pengurus bidang usaha KOPMA
Pengurus devisi dakwah FORSA UIN KHAS Jember
Pengurus Devisi Keilmuan IMAMAN (Ikatan Mahasiswa Alumni MA NU)
Pengurus Devisi Keilmuan HMPS Manajemen Dakwah